IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE SEBAGAI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZIS DI LAZ AL –AZHAR JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

ALIUDDIN BUDI SANTOSO

NIM: G95217027



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliuddin Budi Santoso

NIM : G95217027

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE SEBAGAI

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP

PENGELOLAAN DANA ZIS DI LAZ AL –AZHAR

JAWA TIMUR

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Agustus 2021 Saya yang menyatakan,

Aliuddin Budi Santoso NIM. G95217027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Aliuddin Budi Santoso NIM. G95217027 ini telahdiperiksa dan disetujui untuk dilakukan Sidang Munaqosah.

Surabaya, 3 Agustus 2021

Pembimbing,

Dr Andriani Samsuri, S.Sos, MM.

NIP. 19760802200912200

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Aliuddin Budi Santoso NIM. G95217027 ini telah dipertahankan di depan siding Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, Tanggal 28 September 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata dalam Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. Andriani Samsuri, S. Sos, MM.

NIP.197608022009122002

Penguji II

Lian Fuad, Lc., M.A

NIP.198504212019031011

Penguji III

Saoki, S.HI, M.HI

NIP.197404042007101004

Penguji IV

M.Madlana Asegaf, Lc., M.H.I

NIP.198709042019031005

Surabaya, 28 September 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

r. H. Ah. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas ak	ademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di
bawah ini, saya:	1 , , , , ,
Nama	: ALIUDDIN BUDI SANTOSO
NIM	: G95217027
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address	: aliuddinbudi@gmail.com
Perpustakaan UIN karya ilmiah : Sekripsi yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Tesis Desertasi Lain-lain () GOOD GOVERNANCE SEBAGAI PENGENDALIAN
INTERNAL TER	RHADAP PENGELOLAAN DANA ZIS DI
LAZ AL-AZHAR	I JAWA TIMUR
beserta perangkat Ekslusif ini Perpus media/format-kan mendistribusikann lain secara <i>fulltex</i>	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- takaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih- , mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), ya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media t untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya cantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit
Perpustakaan UIN	ntuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak I Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang garan Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.

(Aliuddin Budi Santoso)

Surabaya, 28 September 2021

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Implementasi Good Governance Sebagai Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zis Di Laz Al –Azhar Jawa Timur" ini merupakan penelitian kualitatif yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana Implementasi Good Governance Sebagai Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zis di LAZ Al-Azhar Jawa Timur. Bagaimana implementasi sistem pengendalian internal di LAZ Al-Azhar Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, melalui hasil kajian terdahulu yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sosial yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Good Governance sebagai pengendalian internal dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Al – Azhar Jawa Timur adalah Transparansi yang dilakukan memanfaatkan media sosial dan media cetak berupa majalah yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali. Akuntabilitas yang dilakukan setiap akhir bulan mengadakan rapat bersama dengan kantor LAZ Al – Azhar. Tahap pertanggung jawaban kepada donatur atau muzakki, belum bisa menyedikan pelaporan keuangan di situs resminya, akan tetapi LAZ Al – Azhar menyediakanya melalui media cetak berupa majalah. Responsibilitiy dalam penerapanya yang dilakukan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur disetia<mark>p divisi telah me</mark>miliki SOPnya masing – masing, dan pedistribusainya memiliki dua progam. Independency yang terdapat pada LAZ Al – Azhar Jawa Timur memberikan kebebasan setiap anggota divisinya untuk menyusun progam kerja. Mengelola Komunikasi organisasi yang terstruktur LAZ Al – Azhar Jawa Timur menyampaikan hasil kinerjanya kepada kantor pusat di Jakarta. Kebijakan rangkap jabatan LAZ Al – Azhar Jawa Timur belum berjalan secara maksimal karena masih adanya rangkap jabatan dalam satu organisasi. Fairnnes yang terdapat pada LAZ Al – Azhar Jawa Timur dalam bentuk memberikan kesetaraan dan keadilan kepada donatur, memberikan akses pelayanan yang memudakan dalam membayar zakat baik infaq maupun sedekah. Sedangkan kepada para mustahik LAZ Al – Azhar Jawa Timur memberikan mulai dari aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan

Peneliti memberikan saran bagi LAZ Al – Azhar Jawa Timur agar membenahi struktur organisasi supaya tidak terdapat rangkap jabatan dan juga lebih meningkatkan pengunaan media sosial dalam melakukan keterbukaan informasi

Kata Kunci: Good Governance, LAZ Al – Azhar, Pengendalian Internal

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah <mark>da</mark> n B <mark>atasan Ma</mark> salah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	
F. Kajian Pustaka	
G. Definisi Operasional	17
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KERANGKA TEORI	28
A. Pengelolaan Dana Zakat	28
B. Good Governance	31
C. Pengendalian Internal	35
D. Lembaga Amil Zakat	39
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang LAZ Al – Azhar Jawa Timur	42
B. Pengelolaaan Dana ZIS di LAZ Al – Azhar Jawa Timur	49

C. Pengendalian Internal	51
D. Penerapan Good Governance di LAZ Al – Azhar Jawa Timur	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	65
A. Pengelolaan Dana Zakat di LAZ Al – Azhar Jawa Timur	65
B. Pengelolaan Dana Zakat di LAZ Al – Azhar Jawa Timur	66
C. Penerapan Pengendalian Internal di LAZ Al – Azhar Jawa Timur	73
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur Pelayanan Muzakki	53
3.2 Alur Pendistribusian	53
3.3 Alur Aktivitas Pengendalian	55
4.1 Laporan Keuangan Bulan Februari Tahun 2021	69
4.2 Struktur Organisasi LAZ Al-Azhar Jawa Timur	72
4.3 Bentuk Anlikasi LAZ Al- Azhar	78



DAFTAR TABEL

1.1 Potensi	Zakat			•••••			. 2
1.2 Peneliti	an Terdahul	lu					. 10
3.1Matrik	Informan	Hasil	Wawancara	Tentang	Pelayanan	dan	
Keterb	ukaan Infor	masi					61
4.1 Implem	entaci Good	Cover	nance di IAZ	Al Azbar I	avya Timur		77



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi zakat di Indonesia masih belum bisa dikelola dengan baik karena terdapat beberapa masalah berikut; a) Badan pengelola zakat dianggap tidak profesional karena belum menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. b) Pengelolaan dana zakat dianggap belum memiliki sumber daya manusia yang benar berkualitas yang berkompeten (*Kaffah*), amanah dan memiliki etos kerja yang tinggi (*himmah*). c) Sisitem birokrasi dan *Good Governance* dalam pengelolaan zakat di Indonesia masih lemah sehingga berakibat rendahnya akuntabilitas dan transparansi, Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional. Di Indonesia lembaga pengelolaan dana zakat ada dua jenis lembaga yang melakukan pengelolaan dana zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ).

Pengelolaan zakat yang terjadi di Indonesia masih kurangya kepercayaan masyarakat Indonesia untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, atau di Badan Amil Zakat Nasional. Masyarakat Indonesia lebih suka membayar zakat secara langsung kepada orang yang membutuhkan. Menurut pengamat dari Pusat Ekonomi dan Bisnis Islam Syariah FEB UI tersebut menuturkan, masyarakat lebih memilih membayar langsung ke penerima zakat

¹ Agus Permana, Ahmad Baehaqi "Lembaga Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance" Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan) Vol 3, 2 Juli – Desember 2018. hal 118

1

lantaran masih merasa lebih nyaman dan puas. Bahkan masyarakat lebih nyaman jika memberikan zakatnya ke tetangga atau kerabatnya sendiri walaupun sebenarnya ada yang lebih membutukan. Hal ini merupakan cerminan banyak masyarakat yang masih belum kenal dengan lembaga zakat yang resmi, atau masih belum percaya dengan lembaga zakat yang resmi.² inilah yang melatarbelakangi potensi zakat di Indonesia belum terserap secara maksimal ditunjukan dengan adanya tabel 1.1.

Tabel 1.1 Potensi Zakat

Tahun	Lembaga	Potensi	Realisasi
2009	Indonesia Economic outlook	Rp. 12,7 triliun	Rp. 1,2 triliun
2011	FEM IPB dan BAZNAS	Rp. 217 triliun	Rp. 1,729 triliun
2015	BAZNAS	Rp. 286 triliun	Rp. 3,653 triliun

Sumber: outlook zakat 2018

Menurut wakil ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Provinsi Jawa Timur (Jatim), Nur Hidayat menuturkan potensi zakat yang ada di Jawa Timur mencapai Rp 15 Triliun, yang berhasil, dihimpun hanya sekitra Rp, 400 Miliar,³ yang berhasil dihimpun oleh Laz Al – Azhar Jawa Timur Pada tahun 2017 baru mencapai Rp, 14.876.628.376 dan pada tahun 2016 Rp, 14.926.918.380.⁴ Berdasarkan wakil ketua Baznas di atas dengan hasil penghimpunan dana zakat oleh LAZ Al – Azhar yang mengalami penurunan

² https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/06/01/oquu7c396-penghimpunan-zakat-di-indonesia-rendah-ini-penyebabnya diakses pada 18/12/2020/ Pukul 20:13

³ https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/11/20/ozpviy423-baznas-potensi-zakat-jatim-capai-rp-15-triliun diakses pada 05/01/2021/ Pukul 11:25

⁴ Laz Al – Azhar Laporan Audit Keuangan 2017

maka Lembaga Amil Zakat, dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah haruslah menerapkan prinsip Good Governance atau tata kelola yang baik.

Penyelesain masalah tersebut, agar potensi zakat yang begitu besar, dengan penghimpunan dana terus meningkat tiap tahunya bisa diimbangi dengan kualitas manajemen yang baik. Untuk itu harus diimbangi dengan kualitas manajemen yang baik, bertujuan sebagai pengoptimalkan LAZ sebagai pengelola zakat, penerapan tata kelola yang baik (Good Governance).

Tata kelola yang baik ini mencakup beberapa indikator penting⁵ diantaranya ialah keterbukaan (*Trnasparancy*), akuntabilitas (*Accountabilitiy*), pertanggungjawaban (*Responsibiliy*), independensi (*Independency*), Keadilan dan Kewajaran (*Fairness*). Ada beberapa sub indikator untuk mengukur dari kelima indikator yang telah disebutkan di atas.

- Trnasparancy; a) Rencana kerja tahunan, b) Laporan keuangan berkala triwulan c) Laporan keuangan berkala tengah tahunan, d) Lapran keuangan berkala tahunan, e) Sisitem akuntansi berbasis standar akuntansi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan, f) Sistem manajemen informasi, g) Laporan kegiatan dan keuangan insidental, h) Informasi penting tenang kegiatan insidental.
- Accountabilitiy; a) Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat, b)
 Komite audit dan manajemen risiko, c) Koordinasi progam kerja, d)
 Monitoring progam kerja/kegiatan, e) Evaluasi progam kerja/kegiatan.

٠

 $^{^5}$ Yulianti R.T , Good Corporate Governance di Lembaga Zakat (Cetakan I) 2016

- 3. Responsbilitiy; a) Aggaran Dasar dan Peratuan Perundang-undangan, b) Kewajiban sosial perusahaan (CSR), c) Kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan, d) Keterbukaan informasi sesuai regulasi, e) Etika moral dan akhlak.
- 4. Independency; a) Kondisi saling menghromati hak dan kewajiban dan tugas masing masing divisi b) Kondisi bahwah selain pengurus dilarang mencampuri urusan lembaga c) Kondisi menghindari benturan kepentingan dalam keputusan d) Adanya pedoman yang jelas dan tegas tentang eksistensi setiap divisi yang ada dalam lembaga.
- 5. *Fairness*; a) Terciptanya peran dan tanggungjawab setiap bidang divisi yang ada di lembaga b) Keadaan memperlakukan muzaki dan mustahik secara adil dan jujur c) Kondisi kerja yang baik dan amanah bagi pengurus d) Kondisi membolehkan muzaki memberi masukan sesuai ketentuan e) Adanya peraturan yang melindungi semua pihak f) Adanya peraturan pelaksanaan lembaga g) Adanya kebijakan untuk melindungi lembaga.⁶

Lembaga Amil Zakat Al – Azhar merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Lembaga ini dibentuk oleh Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar dengan bertujuan sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Lembaga Amil Zakat Al – Azhar dibentuk oleh Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar pada 1

⁶ Muhammad Syaiful Anwar , "Implementasi Prinsip Good Amil Governance di Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta", Naskah Publikasi – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019 hal 14 - 17

Desember 2004 dengan diterbitkanya SK Nomer 079/XII/KEP/BP-YPIA/1425.2004. ⁷

Penelitian terdahulu Irpa Ismatulloh 2017 pada proses pelaporan baznas kota Bogor, semua hasil kinerjanya yang sudah tercapai baik kinerja kelembagaan dan progam-progam yang dimiliki oleh Baznas kota Bogor di publikasikan di laman media sosial yang dimiliki oleh Baznas kota Bogor, dan menjalin kerja sama dengan kantor berita lokal setempat untuk melaporkan hasil pendayagunaan, laporan penerimaan dan arus kas untuk bisa dilihat oleh para muzaki. Sedangkan dalam laman web resmi LAZ Al – Azhar belum adanya laporan keuangan yang dipublikasikan di laman web LAZ Al - Azhar, karena memiliki keterbatasan SDM. ⁸

Proses transparansi merupakan dasar yang berfungsi menjaga objektifitas dalam pengelolaan lembaga. LAZ Al – Azhar Jawa Timur harus menyediakan informasi secara material dan relevan. ⁹ Pada tahapan ini, proses penerbitan laporan keuangan LAZ Al – Azhar Jawa Timur masih tergabung dengan pusat, belum adanya peneribitan laporan keuanagan yang khusus di sediakan sebagai informasi penerimaan dana zis di Jawa Timur. Berdasarkan pra penelitian bahwa LAZ Al – Azhar Jawa Timur Dalam penerapan laporan keuangn yang dipublikasi yang di majalah dan website merupakan laporan keuangan LAZ Al – Azhar Pusat, sedangkan LAZ AL – Azhar Jawa Timur

⁷ Aprizal, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Peduli Umat", (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

⁸ Irpa Ismatulloh, "Sistem Pelayanan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor dalam prespektif Good Governance", (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ⁹ ibd 23

langsung di input ke LAZ Al – Azhar Pusat. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan atau lembaga menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. ¹⁰

Penelitian terdahulu Ali Masykur 2018 menyebutkan bahwa demi mencapai kinerja organisasi yang berjalan secara efektif dan efisien, maka penting untuk diterapkanya sistem pengendalian internal salah satunya adanya audit internal untuk melakuan pengawasan kegiatan organisasi. Hubungan penelitian ini ialah adanya audit internal yang merupakan salah satu indikator good governance yang harus ada di Lembaga Amil Zakat, agar dapat melakukan pengawasan yang tujuanya sebagai bahan evaluasi suatu Lembaga Amil Zakat. LAZ Al – Azhar Jawa Timur memerlukan suatu pegawasan dengan cara memiliki divisi audit internal berupa pencatatan laporan keuangan.

Dalam hal publikasi yang dilakukan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur melalui media sosial yang dimiliki oleh LAZ Al – Azhar belum berjalan secara maksimal. Khususnya pemanfaatan media sosial dalam hal publikasi informasi maupun progam – progam yang ada di situs website LAZ Al – Azhar Jawa Timur, serta bentuk edukasi kepada muzaki dan donatur agar memahami ZIS, juga Lembaga Zakat Al – Azhar Jawa Timur. Pemanfaatan media sosial sangat diperlukan , karena dalam era digital ini peran media sosial sangat berpengaruh dan memiliki peluang sangat besar bagi publikasi informasi dan edukasi, serta

¹⁰ Irpa Ismatulloh "Sistem Pelayanan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor dalam Prespektif Corporate Governance", (Skripsi – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2017)

¹¹ Ali Masykur " Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal di Organisasi Pengelolaan Zakat (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Surakarta , 2017)

bahan media pemasaran. Adanya sistem pengelolaan internal ini digunakan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur untuk melakukan audit internal, dalam proses melakukan audit internal mampu memberikan informasi pada muzaki yang transparan mengenai kinerja lembaga. Dalam hal ini dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang menjadi terpenting adalah transparansi dan akuntabilitas yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat selaku yang memiliki wewenag terhadap pengelolaan dana ZIS. Karena Lembaga Amil Zakat adalah lembaga publik, dan pengelolaan dana publik. sehingga Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab atas dana yang dikelola.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE SEBAGAI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZIS DI LAZ AL –AZHAR JAWA TIMUR

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka muncul beberapa masalah yang telah diidentifikasikan antara lain :

- Belum maksimalnya publikasi informasi di laman media sosial LAZ Al –
 Azhar Jawa Timur
- Belum adanya laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi atau media sosial milik LAZ Al - Azhar Jawa Timur.

- 3. Belum adanya penerbitan laporan keuangan khusus pelaporan perkembangan dana ZIS yang berada di Jawa Timur yang dikelola LAZ Al Azhar Jawa Timur
- 4. Belum adanaya penerapan good governance terkait dengan transparansi laporan keuangan
- Penerapan sistem pengelolaan internal masih belum terstruktur di LAZ Al –
 Azhar Jawa Timur

Berdasrkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari meluasnya pembahasan dan tidak ada kaitanya dengan pokok masalah maka penulis melakuka batasan penelitian yaitu:

- 1. Belum adanaya penerapan good governance terkait dengan transparansi laporan keuangan
- Penerapan sistem pengelolaan internal masih belum terstruktur di LAZ Al –
 Azhar Jawa Timur

C. Rumusan Masalah

- Bagaimana implementasi good governance sebagai pengendalian internal dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Al – Azhar Jawa Timur?
- 2. Bagaimana implementasi sistem pengendalian internal di LAZ Al Azhar Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis implementasi Good Governance sebagai pengendalian internal dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Al – Azhar Jawa Timur.
- Untuk Menganalisis sistem pengendalian internal di LAZ Al Azhar Jawa
 Timur jika dilihat dari pendekaan pengendalian intern

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis susun diharapkan dapat membantu baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Good Governance dan pengendalian internal sebagai pengelolaan dana ZIS di LAZ Al – Azhar Jawa Timur

- 2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat membantu memperluas khazana keilmuan dalam bidang, tata kelola lembaga yang baik (Good Governance), serta pengendalian internal inisiatif menciptakan sebuah karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas layanan di LAZ Al-Azhar Jawa Timur

F. Kajian Pustaka

Pada sub bab kajian pustaka ini penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian yang di rasa hampir mendekati secara redaksi dengan judul penelitian yang akan penulis susun. Tujuannya agar apa yang akan penulis susun tidak termasuk hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain berikut penelitian terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan	Judul	Hasil	Metodologi	Perbedaan
	Tahun		Penelitian	Penelitian	
1	Imrotus	Implementasi	Hasil	Penelitian ini	Penelitian ini
	Sholikhah	Prinsip Good	penelitian ini	merupakan	meneliti
	2019	Corporate	menunjukan	penelitian	tentang
		Governance	bawah <mark>da</mark> lm	yang	Analisis
		Pada	proses	mengunakan	Konsep Good
		Pengelol <mark>aan</mark>	p <mark>en</mark> ge <mark>lol</mark> aan	pendektan	Govenance
		Zakat di	dana zakat di	deskriptif	Sebagai
		Lembaga	LMI Madiun	kualitatif	Pengendalian
		Manajemen	menerpakan	yaitu suatu	Internal
		Infaq Madiun	prinsip	pendekatan	Terhadap
			GCG.terdiri	penelitian	pengelolaan
			dari aspek	yang	Dana ZIS di
		_	transparansi	menghasilka	LAZ Al –
			Aspek	n data	Azhar Jawa
			akuntabilitas,	deskriptif	Timur
			aspek	beruapa data	Penelitian
			responbilitas	– data	terdahulu
			Aspek	tertulis atau	meneliti
			independency	pernyataan	tentang
			dan fairness	dari orang –	Implementasi
				orang dan	Prinsip Good
				perilaku	Corporate
				yang dapat	Governance
				di amati.	Pada
					Pengelolaan
					Zakat di
					Lembaga
					Manajemen
					Infaq Madiun

No	Nama dan	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan
No 2	Nama dan Tahun Liana Khodijah 2019	Rancangan Laporan good governance Pada Organisasi Pengelolaan Zakat	Hasil Penelitian Rancangan laporan pelaksanaan good governance atau tata kelola OPZ terdiri dari transparansi, informasi produk dan layanan LAZ, rasio gaji, pendapatan non halal dan pelaksanaany a, fungsi kepatuhan, fungsi audit internal. Fungsi audit eksternal self assesment pelaksanaan GG, jumlah permasalahan hukum informasi struktur organisasi	Metodologi Penelitian Dalam penelitian ini menggunaka n jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meliputi pengumpula n data dan menguji hipotesis atau menjawab pokok suatu penelitian	Perbedaan Penelitian ini meneliti tentang Analisis Konsep Good Govenance Sebagai Pengendalian Internal Terhadap pengelolaan Dana ZIS di LAZ Al - Azhar Jawa Timur Penelitian Terdahulu meneliti efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di BAZNAS se Solo Raya
3	Ali Masykur	Analisis	dan tanggung jawab masing masing jabatan. Hasil	Metode dari	Penelitian ini
	2018	Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal di Organisasi Pengelolaan Zakat	penelitian ini menunjukan bahwa BAZNAS di solo raya dalam hal pengendalian internal mendapatkan	penelitian ini mengunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk	meneliti tentang Analisis Konsep Good Govenance Sebagai Pengendalian Internal Terhadap

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan
4		Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Peduli Umat Daarut Tauhiid Kota Metro		_	pengelolaan dana ZIS di LAZ Al - Azhar Jawa Timur penelitian terdahulu meneliti efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di BAZNAS se Solo Raya Penelitian ini meneliti tentang Analisis Konsep Good Govenance Sebagai Pengendalian Internal Terhadap pengelolaan Dana ZIS di LAZ Al - Azhar Jawa Timur Penelitian Terdahulu meneliti Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di
				masyarakat.	_

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan
5	Serlin Naska Sari 2019	Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar)	laporan keuangan sistem akuntansi sistem pengendalian internal dan tersedianya media akuntabilitas publik. Penerapan prinsip Good Governance pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makasar sudah cukup memadai hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian dari penerapan seluruh komponen Good Corporate Governance	Dalam penelitian ini mengunakan data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan atau lembaga dalam bentuk informasi bukan dalam bentuk angka lisan, tulisan	Penelitian ini meneliti tentang Analisis Konsep Good Govenance Sebagai Pengendalian Internal Terhadap pengelolaan Dana ZIS di LAZ Al - Azhar Jawa Timur Penelitian Terdahulu meneliti Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kota Makasar
6	IRPA ISMATULL OH, 2017	Sistem Pelayanan Badan Amil	Penelitian ini mengkaji tentang	Metode penelitian yang	Penelitian ini akan membahas

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan
		Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor Dalam Prespektif Good Governance	sistem pelayanan pada BAZNAS kota bogor dengan prespektif good corporate governance	digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah data deskripstif yang, berupa kata – kata dari orang – orang atau perilaku yang di amati	mengenai prinsip good governance sebagai pengendalian internal, komponen yang digunakan hampir sama, yang membedakan penelitian terdahulu membahas sistem pelayanan, dan penelitain yang akan saya teliti berkaitan
				4	dengan Kelembagaan
7	Muhammad Syaiful Anwar, 2019	Implementasi Prinsip Good Amil Governance di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewah Yogyakarta	Secara umum penerapan Good Amil Governance di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, sudah baik dengan terpenuhinya indikator — indikator yang digunakan Good Amil Governance	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana desain penelitian ini mengunakan penelitian deskriptif yang dimana mengkaji sebuah fenomena fenomena yang dihasilkan	Penelitian yang akan dibahas merupakan Analisis Konsep Good Governance sebagai pengendalian internal dalam pengelolaan dana ZIS,untuk indikator yang digunakan hampir sama karena Good Governance dan Good Amil

No	Nama dan	Judul	Hasil	Metodologi	Perbedaan
	Tahun		Penelitian	Penelitian	
				pada observasi.	Govenance masih dalam
				observasi.	satu rumpun
					yang sama
					yang menjadi
					pembeda ini
					menganalisa
					konsep
					sedangkan
					penelitian
		7/			terdahulu
					membahas
					tentang
8	Muhammad	Akuntabilitas	Penelitian	Penelitian ini	Perbedaan
	Alfi 2017	dan	yang dibahas	mengunakan	dalam
	- 4	Transparansi	dalam	metode	penelitian
		Lembaga	penelitian ini	penelitian	yang
		Amil Zakat	yaitu Akuntabilitas	lapangan	terdahulu
		(Studi		atau field	hanya membahas
		Terhadap Rumah Peduli	dan	researsh	7
		Nurul Fikri	Transparansi dalam	dengan mengunakan	mengenai Akuntabilitas
		Kota	melakukan	pendekatan	dan
		Palangkaraya)	pengelolaan	kualitataif.	Transparansi,
		T didiighardy d)	Lembaga	Pendekatan	dalam
			Nurul Fikri	kualitatif	melakukan
			Kota	deskriptif	pengelolaan
			Palangkaraya	dalam	Lembaga
				penelitian ini	Nurul Fikri
				dimaksud	Kota
				agar dapat	Palangkaraya
				mengetahui	sedangkan
				dan	penelitian
				menggambar	yang akan di
				kan apa	bahas
				yang terjadi	membahas
				di lokasi	mengenai
				penelitian. Peneliti	Prinsip Good Governance
				dengan lugas membahas	sebagai
				tentang	pengendalian internal dalam
				Akuntabilita	melakukan
				s dan	pengelolaan
				s uaii	pengeroraan

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan
9	Yasmina Nurul Fitria 2019	Implementasi Good Corporate Governance	Penelitian Pemaparan implementasi good corporate	Penelitian Transparansi Penelitian kualitatif, instrumenny a adalah	dana zis di LAZ Al – Azhar, yang mencakup Transparansi Akuntabilitas Independensi, Fairnes Penelitian terdahulu mengunakan good
		Dalam Profesionalita s Amil Zakat Studi di Nu Care – Lazisnu Jawa Tengah	governance dan profesionalis me, amil zakat telah penulis analisa bahwa Good Corporate Governance (GCG) baik diterapkan dalam profesionalita s amil zakat di NUCARE- LAZISNU Jawa Tengah.	orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksi kan menjadi hipotesis atau teori.	governance sebagai mengukur profesionalis me amil zakat di Lazisnu Jawa Tengah sedangkan penelitian yang akan di teliti mengunakan good governance sebagai pengendalian internal dalam melakukan pengelolaan dana zakat
					infaq dan sedekah di LAZ Al – Azhar Jawa Timur.
10	ST Fatimah 2018	Mewujudkan Good Zakat Governance Melalui PSAK 109 di	Good zakat governance atau tata kelola zakat yang baik	Jenis Penelitian ini mengunakan metode penelitian	Penelitain terdahulu meneliti tentang Good Zakat

No	Nama dan	Judul	Hasil	Metodologi	Perbedaan
	Tahun		Penelitian	Penelitian	
		Tinjau Dari	sangat	kualitatif.	Governance
		Syariat Islam	diperlukan	Penelitian	melalui
			disetiap	yang	penerapan
			Organisasi	didasarkan	PSAK 109.
			Pengelola	pada	Penelitian
			Zakat (OPZ).	pengumpula	yang akan di
			Menurut	n analisis	teliti
			Rahman	dan	membahas
			(2015)	intepretasi	Good
			karakteristik	data dalam	Governance
			good zakat	bentu visual	sebagai
			governance	(Bukan	Pengendalian
			melalui	Angka)	Internal.dalam
			PSAK 109	untuk	melakukan
				memperoleh	pengelolaan
				pendalaman	dana zis
				yang	
				mendalam	
				dari	
				fenomena	
				tertentu	

G. Definisi Operasional

Pada sub bab ini akan menjelaskan beberapa uraian definisi yang menjadi kata kunci atau *keyword* dari judul penelitian ini, apa yang akan dibahas lebih terarah, jelas dan sistematis, antara lain:

1. Good Governance

Good Governance merupakan prinsip dari tata kelola yang baik. setiap perusahaan atau organisasi, baik itu organisasi yang menghasilkan keuntungan maupun organisasi sosial haruslah memiliki prinsip ini. Prinsip good governance sendiri memiliki 5 (lima) perkara yang penting yang terkandung di dalamnya meliputi sebagai berikut; Keterbukaan (*Transparancy*), akuntabilitas (*Accountabilitiy*), Pertanggung Jawaban

(*Responbilitiy*), independensi (*Independency*), Kewajaran dan Keadilan (*Fairness*). ¹² Keterbukaan (*Transparancy*): Perusahaan/organisasi harus menjaga objektivitas dalam menjalankan kegiatan usahanya, harus menyediakan infromasi yang material dan relevan dengan mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Akuntabilitas (*Accountabilitiy*): Dalam melakukan pengelolaan sebuah perusahaan/organisasi harus mempertangungjawabkan kinerjanya dengan transparan, transparansi merupakan persyaratan yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang baik dan berkesinambungan. Pertangungjawaban (*Responsibility*): Pertanggungjawaban merupakan sebagai prinsip korporasi yang dimana menghormati hak pihak – pihak yang memiliki kepentingan didalamnya.

Independensi (*Independency*) : Dalam melakukan pengelolaan perusahaan atau organisasi harus dikelola secara independen yang dimana dapat dikaitkan sebagai pengelolaan yang didalam perusahaan dan organisasi tidak memiliki benturan kepentingan kewajaran dan keadilan (*Fairness*) : Merupakan bentuk memperhatiakan kepentingan stakeholder yang terlibat dalam melakukan pelaksanaan kegiatan perusahaan atau organisasi.

_

¹² Muhammad Syaiful Anwar , "Implementasi Prinsip Good Amil Governance di Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019) hal 14 - 17

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberi jaminan terciptanya tujuan yang berkaitan dengan evektivitas dan efesiensi operasi. Reabilitas laporan keuangan dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Proses penerapan pengendalian internal yang baik, bagi organisasi maupun perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap efektivitas operasional organisasi maupun perusahaan.¹³

3. Pengelolaan zakat, infaq dan Sedekah

Dengan mengunakan buku – buku atau melalui surat kabar baik LAZ Al – Azhar Jawa Timur merupakan organisasi nirlaba yang melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah, organisasi nirlaba merupakan konsep organisasi yang tidak mementingkan profitabilitas. Dalam hal ini pengelolaan merupakan suatu proses dari pengumpulan (Fundraising) dana zakat, infaq dan sedekah pada LAZ Al – Azhar Jawa Timur, hingga proses penyaluran serta proses pendayagunaan kepada mustahik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, melalui hasil kajian terdahulu yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai

_

¹³ TMBooks, Sistem Informasi Akuntansi (Yogyakarta : Andi Offset, 2015) hal 36

fenomena yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sosial yang ada. ¹⁴ Peneliti mengunakan metode kualitatif karena peneliti akan mengaji sejauh mana penerapan prinsip good governance yang diterapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur, Tujuanya mengkaji sejauh mana penerapan Good Governance, serta pengendalian internal dalam melakukan pengelolaan dana ZIS yang di lakukan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur.

2. Data

Data adalah bagian terpenting dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam data, diantaranya :

Data Primer merupakan dokumen penting yang digunakan dalam proses penelitian untuk menjelaskan hasil penelitian. Data primer pada penelitian ini ialah data wawancara. Data Sekunder merupakan data pendukung yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini meliputi laporan keuangan, jumlah muzakki, regulasi standar operasional lembaga

3. Sumber Data Penelitian

Sumber Data adalah merupakan faktor terpenting dalam melakukan sebuah penelitian, data ini dapat berpengaruh besar terhadap sebuah kualitas penelitian. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Sumber Data Primer : Sumber data primer didapatkan melalui proses wawancara dengan informan antara lain kepala Lembaga Amil Zakat Al –

.

¹⁴ Hardini dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2020) hlm 17

Azhar Jawa Timur, serta Kepala divisi Kelembagaan. Sumber Data Sekunder: merupakan data pendukung dalam proses penelitian. Data Sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui data dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Dalam melakukan teknik pengeumpulan data secara observasi peneliti akan melakukan pengamatan kegiatan atau aktivitas pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah oleh LAZ – Al - Azhar

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara hal ini bertujuan untuk mendapatkan infromasi atau data dari narasumber yang diwawancarai atau responden, metode wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti jika kondisi memungkinan wawancara dilakukan secara face to face, jika tidak maka wawancara mengunakan Teleconference kepada pihak yang berakaitan dengan penelitian ini yakni LAZ Al – Azhar Jawa Timur. Dalam poroses wawancara dimana penulis membuat pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan untuk wawancara, dari hasil dicatat dibuku wawancara akan catatan, direkam melalui handphone,gunanya untuk memperkuat infromasi yang diperoleh.Hasil dari wawancara akan dicantumkan pada bab III tentang hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencari data informasi secara cetak maupun elektronik, serta catatan – catatan yang ada, berkaitan dengan LAZ Al - Azhar Jawa Timur berupa visi dan misi lembaga,serta laporan triwulanan, tahunan serta majalah yang diterbitkan oleh pihak lembaga.

5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Organizing adalah melakukan pengelompokan data yang akan dianalisis oleh peneliti serta menyusun data yang di perolah dari Lembaga Amil Zakat Al Azhar Jawa Timur.
- b. Editing adalah proses memeriksa data yang diperoleh peneliti, hal ini bertujuan agar untuk mengetahui data yang terkumpul dan dapat dioleh dengan baik. Peneliti mengambil data mengenai laporan keuangan lembaga, standar operasional tata kelola lembaga yang baik dalam melakukan pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah. di Lembaga Amil Zakat Al Azhar Jawa Timur
- c. Analizing adalah proses mempelajari dan mengelola data yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah data tentang standar operasional tata kelola lembaga yang baik dalam melakukan pengelolaan

dana zakat infaq dan sedekah. di Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur

6. Validitas Data

Untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini Peneliti mengunakan teknik triagulasi. Triagulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengunakan dua metode triagulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah hasil dari peneliti yang memiliki narasumber yang sama, akan tetapi secara pendekatan atau proses pengumpulan datanya berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji apakah data sebelumnya yang diterima oleh peneliti tetap sama, atau berbeda. Peneliti memiliki tiga teknik dalam proses pengumpulan data seperti yang telah di uraikan di atas, yaitu dengan cara wawancara observasi, dan dokumentasi. Dengan ketiga teknik tersebut, pada nantinya apakah peneliti akan mendapatkan jawaban yang sama atau beda dengan narasumber yang sama. Contoh triagulasi teknik ialah beberapa teknik wawancara yang dilakukan hasil dari tahapan wawancara dikomparasikan dengan hasil observasi. Dilihat dari kedua hasil tersebut sama atau tidak

b. Triagulasi Sumber

Triagulasi Sumber adalah cara membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikaitkan informan dengan harapan data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber yaitu subjek penelitian, Tetapi datanya juga bisa berasal dari satu sumber yaitu subjek penelitian, Tetapi datanya juga bisa berasal dari sumber lain, seperti teman atau dari subjek tersebut.

Keabsahan data agar bisa dianggap valid, fakta yang ditunjukan oleh peneliti harus masuk akal. Diantaranya bisa dibuktikan dengan menunjukan data yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur, berupa laporan keuangan, data muzakki yang menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah, regulasi standar operasional lembaga yang ada di Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur. 15

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, dalam melakukan proses analisis dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

a. Reduksi data (Data Reduction) adalah sebagai proses pemilihan, pada penyederhanaan, pemusatan perhatian pengabstrakan transformasi data – data yang diperoleh penelitian lapangan.

¹⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012),

hal 330

- b. Penyajian Data (*Data Display*) adalah suatu proses penyusunan informsi yang kompleks, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclution*) adalah langka terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat mengumpulkan data atau setelah pengumpulan data.

Setelah dapat diketahui hasil temuan penelitian berdasarkan perhitungan, hasil wawancara, dan observasi, kemudian peneliti melakukan analisis dengan cara melakukan peninjauan kembali terhadap teori – teori yang sudah ada serta penelitian terdahulu, yang kemudian di komparasikan dengan hasil temuan peneliti ketika melakukan penelitian selanjutnya data yang ditulis berupa hasil karangan peneliti dari perbandingan teori dengan hasil penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar tersusun secara sistematis dan menjadi satu kesatuan maka penelitian ini akan disusun dalam lima bab disusun sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini akan menjadi rujukan utama dari penulisan penelitian ini.

Bab dua menjelaskan kerangka teoritis mengenai konsep good governance dam pengendalian internal, serta pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah mencakup prinsip – prinsip yang terdapat pada good governance dan pengendalian internal, serta pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah

Bab ketiga membuat gambaran umum LAZ Al – Azhar Jawa Timur, meliputi sejarah berdirinya profil singkat LAZ Al – Azhar Jawa Timur visi dan misi dan aktivitas yang ada di LAZ Al –Azhar Jawa Timur, pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah dan produk – produk pemberdayaan yang dimiliki oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur

Bab Keempat berisi analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. penerapan konsep Good Governance sebagai pengendalian internal dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Al – Azhar Jawa Timur, serta sistem pengendalian internal di LAZ Al – Azhar Jawa Timur jika dilihat dari pendekatan pengendalian internal COSO

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran yang di dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengelolaan Dana Zakat

Pengelolaan dana zakat menurut Undang - undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat berarti kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Pengelolaan dana zakat memiliki istilah yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan pengelolaan dana zakat, pengelolaan dana zakat berarti melakukan kegiatan tertentu meliputi pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan. Dengan demikian yang dimaksud dalam proses pengelolaan dana zakat adalah proses pengumpulan dan pendistribusian, pedayaggunaan dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat. Pengelolaan dana zakat bertujuan agar dana zakat yang dikelola, agar dapat tersalurkan pada orang yang membutuhkan, agar dalam melakukan pengelolaan dana zakat dapat berbentuk dana zakat yang produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pengelolaan zakat secara formal adalah bentuk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam melakukan pengelolaan dana zakat, untuk meningkatkan manfaat dana zakat mewujudkan kesejahteraan mustahik. Jika ditelaah lebih jauh tujuan pengelolaan dana zakat dapat bermanfaat bagi kesejahteraan penerima zakat, agar dalam proses pengelolaan dapat berjalan secara efisien maka dapat melakukan

1.

¹⁶ UU No 23

 $^{^{17}}$ Muhammad dan Abubakar HM, Manajemen Organisasi Zakat Prespektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat, (Malang:Madani,2011), 59-63

pendayagunaan untuk mendukung progam – progam pemberi jaminan perlindungan sosial dan kesejahteraan sosial bagi penerima dana zakat. ¹⁸

1. Penghimpunan

Penghimpunan dana atau *Fundraising* dapat diartikan sebagai proses kegiatan menghimpun dana kepada masyarakat baik individu atau kelompok, organisasi. Dana ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai progam kegiatan operasional lembaga untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. ¹⁹

2. Pendistibusian

Dana zakat agar dapat tersalurkan dengan baik, maka pemanfaatannya harus selektif dalam proses pendistribusian dana zakat, dalam proses pendistribusian dana zakat terbagi menjadi dua dapat berupa pendisribusian konsumtif dan pendistribusian secara produktif. Dalam proses pendistribusian secara konsumtif dapat berupa pemberian zakat kepada mustahik secara langsung dapat berupa bentuk bantuan bahan pokok makanan dan uang secara tunai, sedangkan dalam bentuk produktif dapat berbentuk pemberian modal usaha kepada mustahik agar dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. ²⁰

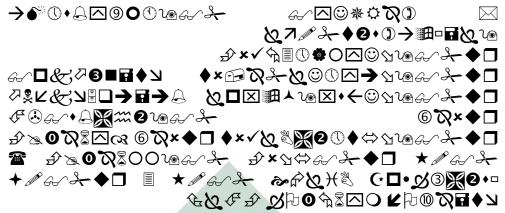
Terdapat pembagian zakat yang disalurkan kepada delapan asnaf.

Dapat dibuktikan pada ayat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 60:

¹⁸ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Ummat", (*Jurnal--Ekonomi Islam Vol. 08, No. 01, Tahun 2017*)

¹⁹ Hendra Sustisna, Fundraising Database, (Jakarta: Piramida, 2006), hal 1

²⁰ Fakhruddin, Fiqh & Manajemen Zakat Di Indonesia (Malang : UIN Malang Press,2008), hal 314 - 315



Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

3. Pendayagunaan

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga dapat berdayaguna untuk dapat menciptakan kemasalahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat dapat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai macam progam yang dapat berdapak positif khusunya bagi penerima dana zakat atau mustahik, dengan adanya pendayagunaan ini akan terciptanya pemahaman dan kesadaran upaya untuk memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan menciptakan kesejahteraan mustahik melalui bantuan dana zakat.²¹

4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan menjadi aspek penting didalam sebuah perusahaan maupun lembaga, dalam Lembaga Amil Zakat merupakan

²¹ Tika Widyastuti "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik" Vol 1, No 1 1 Januari – Juni 2015

lembaga publik yang bergerak dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah.

Pelaporan keuangan menjadi aspek penting sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak lembaga. Laporan keuangan disusun bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut pelaporan dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah, yang di dalamnya memiliki aktivitas penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. Pemanfaatan penyususnan laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak — pihak yang berkepentingan atau menjadi pengguna laporan keuangan (Muzaki,otoritas pengawasan, pemerintah, lembaga mitra dan masyarakat umum). ²²

B. Good Governance

Dalam bahasa Indonesia *corporate governance* diterjemahkan sebagai tata kelola atau tata kelola perusahaan yang baik. Selanjutnya menurut *Forum for corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus organisasi, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau sistem yang mengendalikan organisasi. Berikut beberapa pendapat tentang *good governance*:

²² Teten Kusiawan, dkk, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat: Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109,* (Jakarta : Forum Zakat, 2012) hal 27 - 28

- 1. Word Bank ialah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran terhadap kemungkinan salah alokasi dan investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan *Politicall framework* tumbuhnya aktivitas usaha.
- UNDP good governance adalah sutau hubungan yang sinergis dan konstruktif diantara negara, sektor swasta dan masyarakat
- 3. Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000, Kepemerintahan yang baik adalah kepemerintahan yang megembangkan dan menerapkan prinsip prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi pelayanan prima demokrasi efisiensi, efektivitas supermasi hukum dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai *Good Governance* diatas maka dapat diartikan sebgai sebuah prinsip dalam mengelolah organisasi atau perusahaan yang baik, yang mengedepankan prinsip keterbukaan, jika di hubungkan dengan Lembaga Amil Zakat, maka prinsip ini memiliki keterkaitan antara pihak dari LAZ, donatur dan mustahik yang membutuhkan informasi mengenai keterbukaan tata kelola yang dilakukan oleh LAZ. Tujuan dari *good governance* sebagai berikut : 1). Kebijakan yang dikeluarkan perusahaan, lembaga atau pemerintah akan lebih dipercaya dan diterapkan karena dalam proses pengambilan keputusan yang dibuat diambil berdasarkan prinsip transparansi independency, kesetaraan, akuntabilitas dan konsep

responsibilitiy. 2). Meningkatkan peran masyarakat umum dalam proses pengambilan kebijakan publik. 3). Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial diantara pemangku kepentingam baik dari pihak perusahaan, lembaga atau pemerintah dan masyarakat umum, yang kedepannya akan memberikan dampak yang baik. 4) Timbulnya rasa kepercayaan kepada perusahaan, lembaga atau pemerintah dengan masyarakat umum, hal ini akan membawa kesan positif karena proses penerapan Good Governance yang dilakukan. 5). Sistem keuangan yang lebih baik, kuat dan transparan, termasuk terkait audit internal dan eksternal. 6). Kebijakan yang dibuat oleh perusahaan, lembaga atau pemerintah dapat berjalan dengan maksimal karena berorientasi pada prinsip yang ada didalam *Good Governance*, 7). Administrasi yang lebih kompeten. 8). Kebaikan hukum yang lebih terjamin konsistensi dan kepastian baik pada tingkat daerah maupun pusat.²³

Dalam prinsip *Good Governance* bahwa dalam prinsip Good Governance menerapkan 4 indikator sebagai berikut; keterbukaan (*Trnasparansi*), akuntabilitas (*accountabilitiy*), pertanggung jawaban (*responsibility*), indepedensi (*Independency*) dan kewajaran (*Fairness*).

1. Prinsip Keterbukaan (*Transparancy*) Transparansi memiliki pengertian terkait keterbukaan informasi yang mewadai, jelas dan akurat dan seluruh informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan serta mudah di akases oleh pihak yang memiliki kepentingan atau masyarakat umum. Dalam prinsip ini mengenai keterbukaan informasi yang diungkapkan tidak

²³ https://kamus.tokopedia.com/g/good-governance/

memiliki batasan pada hal yang mengenai visi dan misi, sasaran usaha dan strategi baik perusahaan atau lembaga, kondisi keuangan, susunan atau struktur organisasi. ²⁴

- 2. Akuntabilitas (*Accountabilitiy*) adalah sebuah prinsip yang menjelaskan suatu kejelasan fungsi,pelaksanaan serta pertanggung jawaban baik perusahaan maupun lembaga. Hal ini menyangkut kejelasan struktur organisasi yang dijalankan, sehingga dalam proses pengelolaan perusahaan atau lembaga dapat terlaksana secara efektif dan efisen. Dan ini juga dapat berupa bentuk pertanggung jawaban keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi untuk menggapai tujuan dan target yang telah ditetapkan melalui suatu media sebagai pelaporan pertanggung jawaban secara periodik, ini memiliki keterkaitan dengan aktivitas yang dilakukan dalam memberikan pelayanan.²⁵
- 3. Prinsip Tanggung Jawab (Responsibility) adalah sebuah prinsip yang terdapat pada *Good Governance*, yang mengatur tentang sebuah prinisp yang memuat sebuah perusahaan atau lembaga memastikan di patuhinya peraturan peraturan serta ketentuan yang berlaku. Artinya sebuh perusahaan atau lembaga dalam menjalankan tata kelolanya mengedepankan prinsip kehati –hatian dalam menjalankan sebuah perusahaan atau lembaga, sebagai bentuk kehati hatian lembaga atau perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Kesesuaian pengelolaan perusahaan

²⁴ Mal An Abdullah Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia (Yogyakarta Ar-Ruzz Media.2010) 72-73

²⁵ Muh Arief Effendi *The Power Of Good Governance* Teori dan Implementasi hal 5

atau lembaga terhadap peraturan perundang – undagan yang berlaku dan prinsip – prinsip perusahaan dan lembaga yang sehat.²⁶

- 4. Prinsip Kemandirian (Independency) adalah sebuah prinsip yang menjelaskan tentang kemandirian dalam pengelolaan perusahaan atau lembaga, yang di dalam proses pengelolaan tersebut yang tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak baik dari luar organisasi maupun didalam organisasi. Dalam menjalankan sebuah perusahaan dan lembaga segi pengambilan keputusan mengedepankan objektifitas dan terbebas dari segala tekanan dari pihak manapun.²⁷
- 5. Prinisp Kewajaran (*Fairness*) adalah prinsip yang menjelaskan mengenai tata kelola dalam perusahaan atau lembaga, yang memperhatikan hak kepentingan, masyarakat yang memiliki kepentingan di perusahaan atau lembaga tersebut.²⁸

C. Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki pengertian suatu proses dari usaha tindakan – tindakan yang tepat dan integrasi dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan atau lembaga, dalam membantu untuk mencapai tujuan. dalam proses pengendalian internal melibatkan seluruh anggota dalam sebuah perusahaan atau lembaga, bukan dibebankan kepada anggota tertentu, tetapi

²⁶ ibd 72

²⁷ ibd 5

²⁸ Mal An Abdullah, *Corporate Governance* 73

semua anggota terlibat dalam proses pengendalian internal, sehingga dapat memberikan keyakinan terpercaya atas kegiatan organisasi.²⁹

Pengendalian Internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik, merupakan sebagian dari suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tetang pencapaiannya tiga golongan berikut: a). Kendala pelaporan keuangan, b). Efektifitas dan efesiensi operasi, c). Kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku.³⁰

Menurut Alvin A.Arenes, Radal J. Elder Mark S.Beasly dalam buku yang berjudul Auditing dan Pelayanan Verifikasi bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar agar perusahaan dan lembaga dapat mencapai tujuan dan sasaran, kebijakan prosedur yang dibuat oleh perusahaan atau lembaga.³¹

Dalam proses pengendalian internal ada lima komponen dasar atau kebijakan prosedur yang dipergunakan dalam proses manajemen pengelolaan perusahaan atau lembaga, untuk memberi keyakinan proses pengendalian internal dapat terpenuhi. ³² Keempat Konsep tersebut adalah lingkungan pengendalian, manajemen risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi.

http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/12/12/pengendalian-internal/ 25/03/2021 pukul 09:37

Tirsno Wardy Putra, "Struktur dan Pengendalian Internal Organisasi Pengelola Zakat", (Madinah: Jurnal Studi Islam Vol 7 No. 2 Tahun 2020) 154

³¹ ibd 154

³² Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Auditing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal 223 - 224

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan konsep yang mencakup tindakan dan kebijakan serta prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen dalam sebuah organisasi baik di lingkungan perusahaan atau lembaga. Proses yang terjadi di lingkungan pengendalian akan menciptakan corak dan susunan suatu organisasi. lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal. Faktor – Faktor yang membentuk lingkungan pengendalian internal antara lain :

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisariat dan komite audit
- d. Falsafah manajemen dan gaya operasinya
- e. Struktur Organisasi
- f. Penetapan wewenang dan TanggungJawab
- g. Kebijakan dan praktik di bidang sumberdaya manusia

2. Manajemen risiko

Penilaian risiko merupakan bagian proses pengendalian internal yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi proses perubahan yang terjadi dalam proses pengelolaan sebuah organisasi baik kondisi internal maupun eksternal, serta aktivitas yang dilakukan sebuah organisasi tersebut. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi proses pengelolaan organisasi baik perusahaan atau lembaga sebagai berikut :

- a. Risiko strategis yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah. Dari proses kesalahan ini sebuah organisasi tidak dapat mencapai tujuanya dengan baik.
- b. Risiko financial yaitu risiko yang di hadapai oleh organisasi baik perusahaan atau lembaga, hal ini dapat disebabkan karena kurang terkontrolnya penggunaan uang, oleh karena itu untuk meminimalisir risiko ini sebagai proses tujuan auditing
- c. Risiko Infromasi yaitu sebagai wadah untuk menghasilkan informasi sebagai bahan publikasi dalam proses pengelolaan organisasi yang mengenai tujuan baik yang sudah terealisasi maupun belum terealisasi.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan yang dibuat oleh organisasi perusahaan atau lembaga. Berupa peraturan dan kebijakan yang diciptakan untuk proses mencapai tujuan untuk melakukan pengendalian dalam perusahaan atau lembaga.

4. Sistem informasi dan komunikasi

Dalam menjalankan perusahaan dan lembaga agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Organisasi memerlukan keterbukaan informasi agar dapat di akses orang yang memiliki kepentingan di organisasi tersebut.³³

٠

³³ Siti Kurnia Rahayu Auditing

5. Pemantauan

Proses melakukan pengendalian internal perlu adanya pemantauan, agar dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal, dalam proses ini perusahaan dan lembaga dapat melakukan penilaian secara khusus ini dapat dilakukan dengan melakukan penggamatan perilaku karyawan.³⁴

D. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga khusus yang dibentuk oleh pemerintah atau masyarakat yang ditugaskan untuk melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Kehadiran LAZ, pemerintah tetap mendorong peranan masyarakat untuk bergerak bersama LAZ dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. LAZ sendiri telah memiliki payung hukum dalam melakukan pengelolaan dana zakat. LAZ merupakan salah satu lembaga yang resmi di bentuk oleh pemerintah dan masyarakat sebagai wadah dalam memudahkan para donatur atau muzaki untuk menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah. 35

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk dalam rangka untuk membantu tugas BAZNAS dalam rangka melakukan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah yang dihimpun dari muzaki dan donatur LAZ. Menurut Undang – undang pengelolaan zakat no 23 tahun 2011 Lembaga Amil zakat dapat memiliki pengertian yang telah dijelaskan di alenia sebelumnya, yaitu sebagai penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah. Jadi Lembaga Amil Zakat

35 Kementrian Agama RI Direktorat Pemberdayaan zakat, strandarisasi amil zakat di Indonesia (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012) hal 59

³⁴ Valery G. Kumaat, Internal Audit, (Jakarta: Eralangga, 2010) 17

memiliki pengertian sebagai lembaga yang memiliki payung hukum dari pemerintah untuk mengelola dana zakat.

Sebagai Lembaga Amil Zakat memiliki ciri khas sendiri dalam menjalankan organisasinya, mengingat organisasi ini merupakan organisasi non profit, berikut karateristik Lembaga Amil Zakat dengan organisasi lainya; a). Memiliki aturan daalam pengelolaan organisasi yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah b). Dalam menjalankan organisasinya biaya operasional sekaligus sumber dana utamanya dari dana zakat, infaq dan sedekah c). Proses pengawasan pengelolaan organisasi di dalam Lembaga Amil Zakat adanya Dewan Pengawas Syariah.³⁶

Lembaga Amil Zakat dalam menjalankan tugasnya memiliki empat fungsi yaitu sebagai berikut :

- Perencanaan. Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.
- Pelaksanaan. Penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.
- Pengendalian. Penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.
- 4. Pelaporan dan pertangung jawaban pelaksanaan pengelolaan dan
a zakat. $^{\rm 37}$

Selain empat fungsi ini LAZ (Lembaga Amil Zakat), mampu, membuat progam yang bersifat pendayagunaan sebagai proses pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah agar dana yang disalurkan oleh pihak LAZ kepada mustahik

 $^{^{36}}$ Gustian Djuanda, Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2006) hal $3\,$

³⁷ UU No 23 Tahun 2011, Pasal 7 ayat 1

tidak disalurkan secara konsumtif dan dapat menjadi bantuan yang produktif untuk membantu perekonomian mustahik. Dalam hal ini peran LAZ sangat penting, untuk membuat progam pendayagunaan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah, dalam meningkatkan perekonomian mustahik. ³⁸

Dalam lembaga amil zakat, orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut disebut amil, ada beberapa persyaratan jika seseorang berprofesi sebagai amil yang harus dipenuhi diantaranya; Islam, orang yang sehat akal fikiranya, orang yang jujur, memahami hukum – hukum zakat dan kemampuan untuk mengemban tugas sebagai amil. ³⁹

Proses untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah harus mendapatkan izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. Izin yang dimaksud ialah (1) terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam melakukan pengelolaan bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, (2) berbentuk lembaga berbadan hukum (3) mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS, (4) memiliki dewan pengawas syariah, (5) memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatan, (6) bersifat lembaga non profit atau nirlaba, (7) memiliki progam untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat dan (8) bersedia diaudit syariah dan keuangan secara berkala. ⁴⁰

³⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002) hal 125

³⁹ Yusuf Qardawi, Hukum Zakat (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia 2010), hal 551

⁴⁰ Undang – Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang LAZ Al – Azhar Jawa Timur

1. Sejarah

Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al – Azhar didirikan pada tanggal 7
April 1952 oleh 14 orang tokoh islam dan pemuka masyarakat di Jakarta, dengan nama Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar salah seorang pencetus gagasan pendirian yayasan adalah Dr. Syamsuddin, Menteri Sosial RI ketika itu, yang didukung oleh Sjamsuridjal, yang pada waktu itu adalah Walikota Jakarta Raya. sedangkan nama – nama pendiri yayasan selengkapnya adalah : Soedirdjo, Tan In Hok, Gazali Syahlan, H Sjuaib Sastradiwirja, Abdullah Salim, Rais Chamis, Ganda, Katapradja, Sardjono, H. Sulaiman Rasjid, Faray Martak, Jacub Rajid, Hasan Argubie dan Hariri Hady.

Pesantren Jajasan Islam memperoleh sebidang tanah yang terletak di daerah kebayoran yang pada waktu itu merupakan daerah satelit dari ibu kota Jakarta. Diatas tanah kumpulan pada tahun 1953 mulailah dilaksanakan pembangunan sebuah masjid besar dan rampung pada tahun 1958, yang kemudian dinamakan Masjid Agung Kebayoran.

Pada tahun 1961 Mahmoud Syaltout, Grand Syekh Al – Azhar Cairo saat itu, kunjungi tanah air sebagai tamu negara dan menyempatkan singgah di masjid agung Kebayoran. Kedatangan beliau disambut oleh

sahabatnya Buya Prof. Hamka, Imam Masjid Agung Kebayoran, yang dua tahun sebelumya dianugrahi gelar Doctor Honoris Causa (Ustadziyah Fakhiyah) oleh Universitas Al – Azhar Cairo. Dalam kesempatan itu Syekh Prof Dr. Mahmoud Syaltout berkenan memberikan nama Al – Azhar untuk masjid tersebut sehingga nama resminya menjadi Masjid Agung Al – Azhar.

Semaraknya kegiatan pembinaan umat dan syiar Islam di Majid Agung Al – Azhar tidak dapat dilepaskan dari peran Buya Prof Dr Hamka sebagai Imam Besar di masjid ini. Figur buya yang ceramah – ceramahnya senantiasa membawa kesejukan dengan pilihan kalimat – kalimat yang santun, telah meningkat perhatian ummat di berbagai pelosok terutama acara kuliah subuh yang dapat dilihat oleh RRI.

Saat ini terdapat lebih dari 25 kelompok kegiatan sehari – hari yang menyemarakkan kehidupan beragama di kompleks Masjid Agung Al – Azhar, dengan beragam bentuk dan corak aktivitas, seperti majelis taklim, pengajian, kursus, ceramah, diskusi, pelayanan kesehatan, Pelayanan zakat, infaq dan sedekah, Pelayanan Jenazah, Pelayanan wakaf Pelayanan bimbingan perjalanan haji dan umrah dan pendidikan formal dari taman kanak – kanak sampai perguruan tinggi sampai pelayanan perbankan dan biro travel. ⁴¹

⁴¹ https://www.al-azhar.or.id/tentang-kami/sejarah-ypi/ diakses pada 20:31, 09/04/2021

2. Visi dan Misi LAZ Al – Azhar Jawa Timur

a. Visi

Menjadikan Lembaga Zakat yang terpercaya dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.

b. Misi

- Mengembangkan edukasi Zakat, Infaq, sedekah, wakaf dan layanan berkarakter berbasis teknologi.
- Mengembangkan progam yang komprehensif, terukur dan berkelanjutan untuk mendorong keberdayaan masyarakat berbasis karifan lokal.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas kinerja lembaga melalui sistem manajemen yang didukung oleh sumber daya insani yang profesional.
- 4) Membangun kemintraan berkelanjutan (Sustainable Partnership) dengan kalangan ABCG (Academic, Business, Civil Society, Government) dalam pelaksanaan progam .

3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur

Adapun susuna pengurus Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur sebagai berikut;

Kepala LAZ Al – Azhar Jawa Timur

Aditiya Kusuma

Komunikasi

Ilham Syah (EO)

Ahmad Yasir (EO)

Sumber Daya

Ilham Syah

Keuangan

Desi Eliasanti

Fundraising dan Partnership

Norman Widya R

Fundraising, Partnership Internal dan Koordinator Kantor Layanan

Feni Lestari, Team; Intani Wahyuningrum, M, Khotibul Umam

Fundraising dan Partnership Eksternal

Widyatanti, Team; Desi Eliasanti (EO), Agung H Sipayung (EO)

Program dan Pendayagunaan

Dwi Yanto

Pendayagunaan

Agung H Sipayung

Pendistribusian

M. Khotibul Umam (EO)

Rumah Gemilang Indonesia

Kepala Asrama Tata Busana

Fatihaturrohmah

Instruktur Tata Busana

Nurizki Yuliandini

Kepala Asrama Rekasaya Perangkat Lunak

Ahmad Yasir

Catatan:

- a. Ex Officio (EO) adalah staff yang diperbantukan ke divisi lainya
- b. Kantor Layanan Wilayah Jawa Timur
 - 1) Surabaya Timur, M. Khotibul Umam EO
 - 2) Sidoarjo, Dessi Eliasanti EO
 - 3) Malang, Intan Wahyuningrum EO
 - 4) Gresik, Widyantanti EO

4. Progam Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur

a. Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Progam ini terintegrasi yang berfokus kepada masyarakat desa dan dhuafa dengan menyinergikan unsur Academic, Business, Civil Sosiety dan Government (ABCG), melalui formulasi ini dana zakat, infaq dan sedekah dan dana sosial lainnya. Pemberdayaan secara komperehensif di empat sektor; pendidikan, ekonomi dan keagamanaan berbasis kearifan lokal dan pendampingan yang berkesinambungan .

b. Da'i Sahabat Masyarakat (Dasamas).

Progam ini telah mewujudkan kemandirian pangan, kemandirian pupuk organik, pelestarian hutan dan lingkungan, mengurangi kematian bayi dan ibu melahirkan, memberikan akses pengetahuan masyarakat desa dan mengembalikan desa sebagai sumber mata pencaharian, sehingga dapat menekan arus urbanisasi.

c. Pengetasan Pengganguran dan Pemberdayaan Usia Produktif

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) adalah pusat pelatihan dan pemberdayaan pemuda pemudi usia produktif sebagai upaya menaggulangi pengganguran di indonesia. Ribuan pemuda pemudi berasal dari seluruh wilayah Indonesia, kini telah berpenghasilan. Berikut presentase output Diklat Rumah Gemilang Indonesia 25% berwirausaha secara mandiri, 40% berkerja sesuai leamed skill, 25% berkerja tidak sesuai leamed skill dan 10% belum berpenghasilan secara mandiri. Rumah Gemilang Indonesia menjadi model pelatihan wirausaha syariah oleh kementrian ketenagakerjaan (Kemnaker) Republik Indonesia.

d. Memperbaiki kondisi Kehidupan Yatim dan Dhuafa

Progam komprehensif dalam upaya memperbaiki dan memulaikan kehidupan anak – anak yatim dan dhuafa dalam sektor Kesehatan (Health). Pendidikan (Education). Aneka penghargaan (Apprecitation), Kagamaan (Religion) dan pengembangan Bakat potensi yatim (Talent Support) yang dikemas dalam myHEART for yatim.

Total penerima manfaat hingga tahun Agustus 2020 adalah 3,345 Anak Yatim dengan layanan berupa bantuan pendidikan (formal dan bimbingan belajar), layanan kesehatan (layanan pemeriksaaan, pengobatan dan khitan), pemberian hadiah sebagai apresiasi atas prestasi yang telah diraih bantuan kebutuhan – kebutuhan yang bersifat

umum, study tour, konsultasi dan pendampingan spritual keagamaan, traning parenting (bagi orang tua/wali yatim).

e. Pemberdayaan Ekonomi, Infrastruktur dan Konservasi Lingkungan

Sejuta berdaya solusi dalam pemberdayaan ekonomi non ribawi, berkah dan berkelanjutan. Ribuan kepala keluarga diseluruh indonesia telah berdaya melalui pendampingan yang kuat pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta memberikan informasi akses pasar secara bijak. Didukung dengan pembangunan infrastruktur dan upaya konservasi lingkungan sebagai sarana dan prasarana penunjang produktifitas masyarakat berupa renovasi dan pembangunan madrasah/sekolah, sarana kebutuhan warga (sanitasi air, pipanisasi, dll), renovasi dan pembangunan sarana ibadah serta penyediaan kebutuhan sarana/alat — alat pendukung aktivitas keagamaan, konservasi lingkungan (green hero, reboisasi, pemanfatan perkarangan rumah hingga pemanfaatan lahan mati.

f. Penanggulangan Bencana, Pemulihan Pasca Bencana

Bencana bukan sekedar tragedi tetapi juga merupakan pemicu kemiskinan tercepat. FORMULA (Food, Religion, Medic, Livelihood Aid), progam khusus penanggulangan bencana yang meliputi formulasi penting mulai dari tahap tanggap darurat, penaganan, pengungsi, upaya penyelamatan korban bencana dilanjutkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar mereka hingga upaya mengembalikan kondisi mereka pasca bencana bisa lebih baik.

B. Pengelolaan Dana ZIS di LAZ Al-Azhar Jawa Timur

Kegiatan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat. Lembaga Amil Zakat Al – Azhar Jawa Timur merupakan lembaga sosial yang melakukan proses penghimpun pendistribusian pendayagunaan pelaporan keuangan dana zakat, infaq dan sedekah.

1. Penghimpunan dana ZIS di LAZ Al-Azhar Jawa Timur

Penghimpunan dana ZIS dilakukan LAZ Al-Azhar Jawa Timur sebagai salah satu fungsi dan wewenang lembaga dalam memberikan pelayanan kepada muzakki dan donatur dalam menunaikan kewajibanya untuk membayar zakat, Upaya yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur demi memudahkan penghimpunan dana ZIS, membuka berbagai jenis pelayanan mulai dari datang langsung ke kantor, membayar lewat aplikasi yang dimiliki LAZ Al-Azhar dan transfer bank.

Tujuan adanya penghimpunan dana ZIS yang LAZ Al-Azhar lakukan sebagai upaya membantu pemerintah dalam upaya menggurangi angka kemiskinan yang ditunjukan kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat dan sebagai bahan pembiayaan progam sosial yang dimiliki oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur.

2. Pendistribusian

Pendistribusian dana ZIS LAZ Al-Azhar Jawa Timur lakukan, menyasar kepada delapan asnaf penerima zakat LAZ Al-Azhar Jawa Timur setelah disalurkan kepada mustahik barulah LAZ Al-Azhar Jawa Timur

mnyalurkan kepada beberap progam binaan yang LAZ Al-Azhar Jawa Timur miliki. Bentuk pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur kepada mustahik dalam bentuk bantuan pangan dan memberikan uang tunai, bagi mustahik yang memiliki usaha maka akan mendapatkan bantuan modal usaha dan pembinaan.

Dalam tahapan proses pendistribusian yang di lakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur, dari divisi progam dan pendayagunaan akan membentuk tim tugas dari tim ini akan mensurvey terlebih dahulu sebelum melakukan pendistribusian. Tujuan diadakan survey tersebut guna mengetahui kondisi mustahik, sehingga LAZ Al-Azhar Jawa Timur dapat menyalurkan dana ZIS, memberi bantuan sesuai dengan kondisi mustahik.

3. Pendayagunaan

Pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur, memiliki progam, unggulan yang bernama Sustaniable Prosperitiy Plan, yang terdiri dari lima progam sebagai berikut. Pertama pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa bentuk dari progam ini seperti progam desa binaan LAZ Al-Azhar Jawa Timur yang berada di desa puncu kabupaten kediri yang membantu petani kopi di daerah tersebut.

Kedua Pengentasan dan Pemberdayaan usia produktif, nama dari progam ini Rumah Gemilang bentuknya memberikan pelatihan kepada anak – anak keluarga pra sejahtera, bentuk pelatihanya ada beberapa macam kelas diantaranya Teknik jaringan komputer, Tata busana dan Tata boga.

Ketiga memperbaiki kondisi kehidupan yatim dan dhuafa, dengan memberikan layanan berupa bantuan pendidikan (formal dan bimbingan belajar), layanan kesehatan (layanan pemeriksaan, pengobatan dan khitan). Keempat pemberdayaan ekonomi, infrastruktur dan konservasi lingkungan sasaran dari progam ini yaitu produktivitas masyarakat didaerah tertinggal mulai dari renovasi dan pembangunan madrasah atau sekolah, rumah ibadah dam kebutuhan warga (sanitasi air, pipanisasi, dll).

Kelima Penanggulangan Bencana, Pemulihan Pasca Bencana dan Jaringan Relawan, progam bernama FORMULA (Food, Religion, Medic, Livelihood Aid) progam ini khusus penanggulangan bencana mulai dari tahap tanggap darurat hingga recovery, sasaran dari progam ini (pemberian layanan pemeriksaan kesehatan, hunian sementara, dapur umum, mushollah darurat, MCK darurat)

4. Pelaporan

Pelaporan dana ZIS yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur, dengan melakukan audit keuangaan setiap akhir bulan dan akhir tahun, tujan dari adanya audit tersebut karena LAZ Al-Azhar Jawa Timur merupakan lembaga penggelola zakat. Hal ini kita lakukan agar meningkatkan kepercayaan muzakki dan donatur LAZ Al-Azhar Jawa Timur, selain itu hasil penggelolaan dana ZIS dilaporkan kepada Badan Amil Zakat Nasional⁴²

.

⁴² Aditiya Kusuma, Kepala LAZ Al-Azhar Jawa Timur

Seperti pernyataan dalam wawancara dengan Kepala LAZ Al – Azhar Jawa Timur sebagai berikut;

"Untuk proses penghimpunanya LAZ Al – Azhar Jawa Timur melibatkan tim fundraising, diantaranya terdiri dari ketua bidang fundraising dan para anggota amil fundraising, keuangan, program, kelembagaan.⁴³

Penerimaan dana ZIS LAZ Al – Azhar Jawa Timur pada bulan Februari sebesar Rp. 1.858,629,329. Pemanfaatan LAZ Al-Azhar Jawa Timur disalurkan kepada mustahik sebesar Rp. 407.236.354. Sedangkan untuk pemberdayaan dana ZIS sebesar Rp. 186.135.500



Gambar 3.1 Laporan Keuangan Bulan Februari Tahun 2021 Sumber: Majalah Care LAZ Al-Azhar

⁴³ ibd

Laporan gambar 3.1 meruapakan laporan yang menjadi satu dari berbagai kantor LAZ Al – Azhar yang tersebar di berbagai daerah. laporan keuangan berasal dari Daerah Istimewah Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan.⁴⁴

C. Implementasi Sistem Pengendalian Internal di LAZ Al-Azhar Jawa Timur

1. Lingkungan Pengendalian

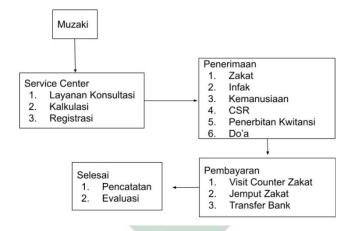
Proses pengendalian internal yang dilakukan LAZ Al – Azhar Jawa Timur yaitu membentuk divisi khusus. Tugas divisi khusus hanya melakukan proses pengauditan internal. Divisi khusus LAZ Al – Azhar Jawa Timur sama halnya dengan Dewan Pengawas Syariah, yang bertanggung jawab membuat pedoman pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah. Pedoman ini nantinya akan menjadi acuan LAZ Al – Azhar Jawa Timur dalam proses melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah.

Setelah mengikuti pedoman dari Dewan Pengawas Syariah selanjutnya LAZ Al – Azhar Jawa Timur menerapkan pengauditan dari pihak eksternal yang melibatkan Badan Amil Zakat Nasional dan Kantor Akuntan Publik. LAZ Al – Azhar Jawa Timur melibatkan akuntan publik karena melakukan pengelolaan dana umat berupa dana zakat infaq dan sedekah, jadi pengelolaan dana ZIS LAZ Al – Azhar Jawa Timur tersampikan secara transparan.

⁴⁴ ibd

2. Manajemen Risiko

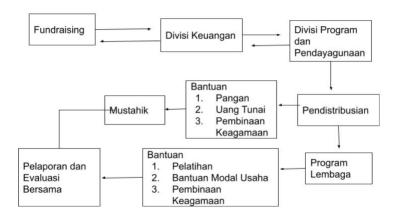
Manajemen risiko LAZ Al-Azhar Jawa Timur memiliki beberapa tahapan — tahapan, untuk tahapan awal yaitu melakukan pembentukan divisi. LAZ Al-Azhar Jawa Timur membentuk divisi kajian dan dampak dengan tugas melakukan perencanaan hingga tahap evaluasi progam. Divisi kajian dan dampak berada pada naungan kepala kantor cabang. Pelaksanaan pengelolaan ZIS pada LAZ Al-Azhar Jawa Timur mengikuti pedoman berdasarkan Undang — Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengeloaan Zakat.



Gambar 3.1 Alur Pelayanan Muzakki Sumber : Hasil Wawancara Diolah, Manajemen Risiko Penghimpunan

Proses Manajemen risiko yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur yaitu melakukan perencanaan penghimpunan hingga kepada proses pendistribusian. LAZ Al-Azhar Jawa Timur terlebih dahulu menghitungkan zakat yang harus di bayarkan oleh muzaki dengan mengikuti SOP yang ada, kemudian dana yang terkumpul di input oleh divisi keuangan, lalu divisi keuangan memberikan kepada divisi progam dan pendayagunaan agar

didistribusikan kepada para mustahik. dapat dibuktikan dengan adanya gambar 3.2 .



Gambar 3.2 Alur Pendistribusian Sumber : Hasil Wawancara Diolah, Proses Manajemen Risiko Pendistribusian

Proses pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur memiliki dua teknis. Teknis yang pertama pendistribusian bantuan berupa pangan, uang tunai, pembinaan keagamaan. Teknis yang kedua pendistribusian bantuan masuk dalam kategori progam lembaga berupa pelatihan, modal usaha, dan pembinaan keagamaan. Sasaran dari kedua teknis yaitu para mustahik..⁴⁵

3. Sistem Informasi dan Komunikasi

Sistem Informasi dan Komunikasi pada LAZ Al-Azhar Jawa Timur menciptakan suatu aplikasi yang mempermudah muzakki untuk melakukan donasi. Isi dari aplikasi LAZ Al-Azhar Jawa Timur terdiri dari progam – progam yang akan dijalankan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur.

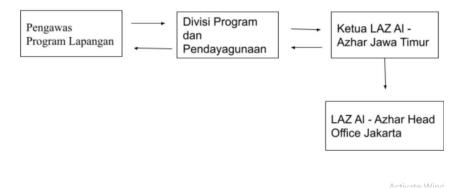
_

⁴⁵ ibd

Proses yang dapat dilakukan oleh muzakki melalui aplikasi LAZ Al-Azhar Jawa Timur ialah melakukan pemilihan progam yang diinginkan, kemudian akan muncul metode pembayaran untuk mempermudah transaksi muzakki. Sasaran yang dituju juga sesuai dengan harapan muzakki. Aplikasi ini juga memiliki penyampaian progam – progam yang telah dijalankan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur.

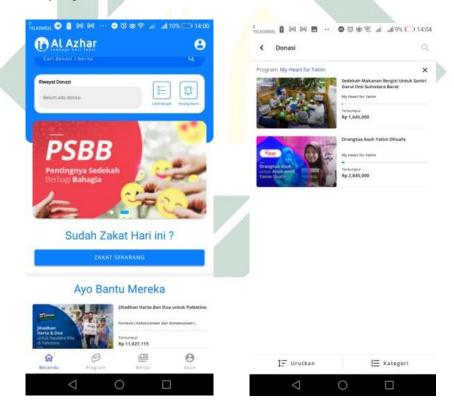
4. Aktivitas Pengendalian

Proses yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur terapkan untuk aktivitas pengendalian yaitu setiap progam yang dijalankan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur memiliki pengawas lapangan yang nantinya akan berkoordinasi dengan pihak divisi – divisi untuk melakukan pelaporan mengenai perkembangan progam yang dijalankan. Berikut gambar 3.3 proses alur pelaporan setiap progam



Gambar 3.3 Alur Aktivitas Pengendalian Sumber: Hasil Wawancara diolah proses Aktivitas Pengendalian

Dari sini petugas LAZ Al – Azhar Jawa Timur menyampaikan perkembangan program dan kendala yang dialami kepada divisi progam dan pendayagunaan, kemudian divisi progam akan menyampaikan ke ketua LAZ Al-Azhar Jawa Timur. Selanjutnya akan menyampaikan hasil kerja pelaporan progam kepada kantor pusat. Salah satu sistem pengendalian internal yang dimiliki LAZ Al-Azhar Jawa Timur dapat ditunjukan dengan adanya aplikasi layanan muzaki yang mana akan memberikan kemudahan bagi muzaki maupun calon donatur. berikut merupakan aplikasi layanan muzaki yang dimiliki oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur



Gambar 3.3 Bentuk Aplikasi LAZ Al-Azhar⁴⁷

⁴⁷ ibd

⁴⁶ ibd

Gamabr 3.3 menjelaskan tentang bentuk layanan terhadap donatur atau muzakki akan hal melakukan transaksi donasi lebih mudah. Terdapat beberapa progam yang ada di LAZ Al-Azhar Jawa Timur dengan penyampaian dana yang dibutuhkan dapat membujuk calon muzakki atau donatur untuk melakukan donasi. Selain itu adanya media zakat perhitungan untuk mengetahui dana yang seharusnya disalurkan dalam pembayaran zakat.

D. Penerapan Good Governance di LAZ Al - Azhar Jawa Timur

1. Transparansi

Untuk Penerapan transparansi ini LAZ Al – Azhar Jawa Timur mengusahakan memberikan layanan yang menerapkan keterbukaan informasi berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur himpun untuk memberikan informasi secara terbuka kepada pihak yang berkepentingan dengan LAZ Al – Azhar Jawa Timur selaku lembaga amil zakat, untuk saat ini sedang membenahi proses transparansi ini di LAZ Al – Azhar Jawa Timur sedang coba mengembangkan software yang dihusukan untuk amil menginput data muzaki secara online, sekarang swotware tersebut masih dalam tahap sosialisasi ke amil – amil LAZ Al – Azhar Jawa Timur cara pengoperasionalanya, sekarang semua pelayanan beralih ke digital.

Dalam proses transparansi pengelolaan dana zakat yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur lakukan mencoba pemanfaatan media sosial dalam

proses penghimpunann dana zakat, infaq dan sedekah penggunaan media sosial menurut LAZ Al – Azhar Jawa Timur sangat penting karena masyarakat memiliki antusias tinggi untuk melihat berbagai konten di media sosial seperti facebook twitter dan instagram, jika melihat dari hal ini LAZ Al – Azhar Jawa Timur belum berjalan secara maksimal karena memiliki kendala sumber daya manusia yang terbatas, kalau disini setiap orang bisa memegang dua divisi hal LAZ Al – Azhar Jawa Timur menyebutnya *Ex Officio* Untuk transparansi ini dapat diterapkan ketika amil menerima dana zakat, infaq dan sedekah dari pihak muzaki kemudian amil melaporan kepada pihak divisi keuangan kemudian divisi keuangan akan menginput di akun penerimaan. dan LAZ Al – Azhar Jawa Timur menerbitkan berupa majalah yang terbitnya 3 bulan sekali. yang berisikan laporan penerimaan dan pendistribusian 48

2. Akuntabilitas

Penerapan akuntabilitas yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur terapkan membuat sistem keuangan yang dimiliki oleh lembaga nantinya sistem ini akan membantu divisi keungan untuk memasukan data baik itu penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah dan dana CSR yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur kelola, setiap satu minggu sekali melakukan penyetaraan akun keuangan lembaga dan kwitansi penerimaan tujuan ini untuk memeriksa apakah pihak divisi keuangan sudah benar menginput data yang ada di kwitansi ke sistem keuangan lembaga dengan sesuai akad –

_

⁴⁸ IlhamSyah Ketua Divisi Kelembagaan dan Komunikasi

akad yang diterima baik itu zakat, infaq dan sedekah atau dana CSR perusahaan.

Setiap akhir bulan LAZ Al – Azhar Jawa Timur rapat bersama untuk menyusun laporan perkembangan pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah baik itu kantor yang ada di Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta Jawa Tengah, Sulawesi Selatan Sulawesi Barat nantinya LAZ Al – Azhar Jawa Timur akan melaporkan perkembangan Pengelolaan ke kantor pusat di Jakarta, jadi kantor cabang setiap wilayah belum menyediakan mengenai pelaporan keuangan yang khusus untuk pelaporan keuangan setiap wilayah kepada donatur, jadi yang laporan yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur berikan kepada donatur yang sudah menjadi satu dengan pusat untuk perihal laporan keuanganya.

Laporan keuangan ini juga belum LAZ Al – Azhar Jawa Timur sediakan di situs resmi karena terkendala oleh SDM dalam publikasi laporan keuangan ini kami biasa melalui majalah yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur terbitkan yang berikan kepada donatur Lembaga Amil Zakat Al - Azhar ⁴⁹

3. Responsibility

LAZ Al – Azhar Jawa Timur terapkan dalam responsibilitiy melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah, setiap divisi yang ada di struktur organisasi telah membentuk SOPnya masing – masing dalam menjalankan tugasnya. Dana zakat, infaq dan sedekah atau dana CSR yang

.

⁴⁹ ibd

LAZ Al – Azhar Jawa Timur himpun, proses pengelolaan dana tersebut mengacu pada udang-undang no 23 tahun 2011 yang mana undang – undang ini mengatur tentang pengelolaan dana zakat. proses pengelolaan di dalam lembaga ini ada dua jenis pengelolaan yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur salurkan langsung ke mustahik dan ke progam lembaga, progam lembaga ada lima progam unggulan dalam lingkup Sustainable Prosperitiy Plan diantaranya; Pengentasan kemisikan dam pemberdayaan masyarakat desa, Pengentasan Pengganguran dan pemberdayaan usia produktif, Memperbaiki Kondisi Kehidupan Yatim dan Duafa, Pemberdayaan Ekonomi, Infrastruktur dan konservasi lingkungan, Penaggulangan bencana dan pemulihan pasca bencana dan jaringan relawan.

Proses pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Al –Azhar Jawa Timur melakukan sesuai dengan kaidah pada tahun ini, karena pada tahun ini musim pademi maka LAZ Al – Azhar Jawa Timur lebih fokus untuk menyasar bantuan pangan ke mustahik, dan bantuan alat pelindung diri ke beberapa rumah sakit yang ada di Jawa Timur ini berupakan bentuk responsibilitiy yang sudah diterapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur⁵⁰

4. Independensi

Proses Independensi dalam LAZ Al – Azhar Jawa Timur, memberikan kebebasan setiap divisi untuk menyusun progam kerja. Artinya ialah proses komunikasi dalam organisasi kantor pusat tidak memberi tekanan kepada kantor cabang yang ada dalam proses penyusunan progam

⁵⁰ Dwi Yanto Ketua Divisi Progam dan Pendayagunaan

keja yang dijalankan, setelah menyusun progam maka akan ada pengambilan keputusan bersama untuk menentukan progam yang dijalankan

Kantor cabang nantinya akan menyusun laporan progam yang telah dibuat untuk diberikan ke kantor pusat guna memperoleh pencairan dana zakat infaq dan sedekah. Tujuan dari adanya pengajuan progam ke kantor pusat yaitu untuk digunakan sebagai membiayai progam tersebut.

5. Fairnnes

Proses penerapan fairnnes pada LAZ Al – Azhar Jawa Timur memberikan pelayanan yang memudahkan untuk para donatur dalam proses penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah. disini memberikan berbagai pelayanan yang memudahkan untuk menyalurkan dana zakatnya. LAZ Al – Azhar Jawa Timur memiliki alternatif pelayanan dalam penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah, diantaranya bisa membayar lewat bank dan scan bar code, atau membayar lewat drive true.

Inovasi LAZ Al — Azhar Jawa Timur ialah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan (Fairnnes). Selama masa pandemi ini LAZ Al — Azhar Jawa Timur memberikan rasa aman kepada para donatur di LAZ Al — Azhar Jawa Timur dengan mekanisme membayar melalui drive true yang di sediakan. Sehingga amil dari LAZ Al — Azhar Jawa Timur tidak langsung menemui muzaki atau donatur ke rumah, melainkan memberikan pelayanan drive true pembayaran dana zakat, sasaran dari layanan tersebut masyarakat sekitar.

Sedangkan dalam kesetraan dan keadilan dari segi mustahik, pihak lembaga untuk menjalin tali silaturahim LAZ Al — Azhar Jawa Timur menjadi perantara dengan mengadakan pertemuan antara muzaki dan mustahik. Kegiatan pertemuan melalui acara buka bersama, untuk tahun ini acara tersebut tidak bisa berjalan karena terhalang oleh pandemi.

LAZ Al – Azhar Jawa Timur juga melakukan pendampingan dalam menjalankan progam pemberdayaan untuk mustahik. Progam pemberdayaan yang dilakukan berupa progam dalam bidang pendidikan, kesehatan dan keagamaan. Wadah dari adanya progam pemberdayaan dinamakan saung ilmu. LAZ Al – Azhar Jawa Timur membangun saung ilmu di beberapa wilayah Jawa Timur.⁵¹

Tabel 3.1

Matriks Informan Hasil Wawancara tentang Pelayanan dan

Keterbukaan informasi

No	Nama	Profesi	Pelayanan	Keterbukaan	Output
	Informan			Informasi	
1	Wiwiņ	Karyawan	Pelayanan yang	Untuk	Cukup Puas
		Swasta	saya dapat ketika	mengenai	untuk
			membayar zakat di	keterbukaan	pelayanan
		-	LAZ Al – Azhar	informasi yang	yang
			Jawa Timur,	saya ketahui	diberikan
			memberi	ketika saya	
			kemudahan dalam	bayar zakat,	
			melakukan	saya	
			pembayaran bisa	mendapatkan	
			langsung datang ke	nota	
			counter zakat yang	pembayaran	
			berda di setiap	sebagai tanda	
			sekolah yang	sudah selesai	
			berada di bawah	bayar zakat	
			naungan YPI Al –		
			Azhar		
2	Arife	Karyawan	Untuk sejauh ini	Untuk hal ini	Baik

⁵¹ ibd

No	Nama Informan	Profesi	Pelayanan	Keterbukaan Informasi	Output
		Swasta	saya biasa pakai pelayanan jemput zakat yang diberikan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur, sekaligus saya diberitahu oleh petugas amil yang datang terkait progam – progam yang akan	iya biasanya kan saya habis bayar zakat terus saya dapat nota bukti pembayaran dan di doakan	
			dijalankan		
3	Nur Muhammad	Wiraswasta	Untuk pelayanan selama pandemi ini kita jadi dipermudah dengan diusungnya layanan drive true yang diberikan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur, tinggal datang ke drive true dan scan barcode pembayaran zakat selesai	Masih kurang karena, keterbukaan informasinya ketika ada momen – momen tertentu saja	Cukup Baik
4	Wikan	Dosen	Pelayanan yang dilakukan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur saya rasa cukup oke, karena berkat layanan digitalnya, apalagi sejak diusungnya aplikasi yang melayani donatur jadi saya lebih mudah lagi ingin berdonasi di progam yang jalan, kan sebelumnya saya harus	Menurut saya masih kurang, karena keterbukaan informasinya masih belum maksimal karena ketika ada momen — momen tertentu saja	Cukup Baik

No	Nama	Profesi	Pelayanan	Keterbukaan	Output
	Informan			Informasi	
			menghubungi pihak lembaga jika ingin berdonasi di progam yang dijalankan.		
5	Joko Slamet	Polisi	Iya cukup baik, saya biasanya bayar langsung ke kantor nanti akan dihitungkan oleh pihak kantor berapa zakat yang harus saya keluarkan	Itu kan saya habis bayar zakat terus dicetakan nota sama diberi majalah oleh pihak kantor	Cukup baik
6	Selly Ediyasworo	Perawat	Sejauh ini kalau menurut saya cukup baik layanan yang berada di LAZ Al – Azhar Jawa Timur, cukup	Saya selaku donatur tetap biasa diberi majalah setiap tiga bulan sekali oleh	Baik
			dengan scan barcode sudah bisa membayar zakat	pihak LAZ Al – Azhar Jawa Timur	
7	Teguh	Wiraswasta	Untuk masalah pelayanan sudah oke kita tinggal scan barcode sudah bisa bersedekah di LAZ Al – Azhar Jawa Timur	Belum berjalan secara maksimal karean masih belum bisa memfasilitasi laporan keuangan yang di unggah di situs resminya	Cukup Baik
8	Afrida	Wiraswasta	Proses pelayananya cukup memuaskan langsung datang saja ke counter zakat yang berada di sekolah milik Al – Azhar, nanti akan langsung dihitungkan zakat yang harus dibayar,	Iya itu kalau ada event — event seperti ramadhan, idul fitri,idul adha. lebih sering menghubungi para donatur untuk menawarkan	Cukup Baik

No	Nama Informan	Profesi	Pelayanan	Keterbukaan Informasi	Output
	momun		lalu dan didoakan, selanjutnya proses selesai	progam – progam yang sedang dijalankan	
9	Aini	Wirasawasta	Cukup muda hanya satu gengaman bisa menyalurkan sedekah kita ke LAZ Al – Azhar Jawa Timur, melalui berbagai platfrom digital yang ditawarkan	Kalau ini biasanya di momen — momen tertentu saja lebih inten melakukan komunikasi kepada para donatur	Cukup Baik
10	Ernawati	Wirasawasta	Proses pelayanan donatur di LAZ Al – Azhar Jawa Timur sangat mudah karena kita selaku donatur dapat memilih berbagai jenis layanan yang dimiliki oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur	Kalau habis bayar zakat, dapat majalah yang isinya berbagai kegiatan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah	

Sumber: Data Dioalah, tahun 2021

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Good Governance Sebagai Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZ Al-Azhar Jawa Timur

Good Governance pada dasarnya merupakan suatu proses, (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengantur antara pihak – pihak yang memiliki kepentingan baik di perusahaan maupun di lembaga organisasi. ⁵² Good Governance adalah suatu proses pengelolaan perusahaan maupun pengelolaan lembaga dan organisasi yang menyangkut diaplikasikanya prinsipprinsip *Transparancy, Accountabilitiy, Responsibilitiy, Independency, Fairness.*

1. Prinsip Keterbukaan (*Transparancy*) memiliki pengertian sebagai keterbukaan informasi yang mewadahi, jelas dan akurat dan seluruh informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan dan masyarakat umum.

Mengenai keterbukaan informasi yang diungkapkan tidak memiliki batasan pada hal yang berkaitan dengan visi — misi, sasaran usaha dan strategi baik perusahaan atau lembaga kondisi keuangan, susunan struktur organisasi.⁵³

⁵² Suswanto Sutojo, E Jhon Aldridge, *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*, (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2008), Cet Ke-2 hal 35

⁵³ Mal An Abdullah, Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia (Yogyakarta Ar-Ruzz Media,2010) hal 72-73

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Irpa Ismatulloh Baznas kota bogor juga melaporkan semua hasil kinerjanya dengan memposting progam - progam di media sosial. Kemudian Baznas kota bogor bekerja sama dengan Radar Kota Bogor mempublis hasil laporan pendayagunaan laporan penerimaan dan arus kas untuk bisa dilihat para muzaki yaitu berupa koran periode awal tahun dan pertengahan tahun (Ramadhan). Baznas Kota Bogor juga bekerjasama dengan Bogor Today yang dipublikasikanya setiap hari jum'at setiap minggu hanya saja bentu laporanya hanya penerimaanya saja.⁵⁴

Sedangkan yang di terapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur dalam melakukan proses penghimpunan dan pelaporan kinerja juga memanfaatkan media sosial dan dalam publikasi laporan mengenai pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah LAZ Al – Azhar Jawa Timur memanfaatkan majalah yang diterbitkan setiap 3 bulan seklai disini LAZ Al – Azhar Jawa Timur hanya melaporkan penerimaan dan pendistribusian saja.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, transparansi yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur, melalui pemanfatan media sosial untuk melakukan penyampaian pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Penggunaan media sosial menurut LAZ Al-Azhar Jawa Timur sangat penting karena, baik calon donatur, muzakki memiliki atusias tinggi menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.

-

⁵⁴ Irpa Ismatulloh ,"Sistem Pelayanan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor Dalam Presprektif Good Corporate Govenance"(Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017)

Dari kedua badan dan lembaga pengelolaa zakat pada penelitian terdahulu dan oleh peneliti ada beberapa perbedaan dalam penggunaan media sosial sebagai bahan transparansi pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Adapun perbedaan media publikasi yang digunakan, Baznas kota bogor bekerjasama dengan media lokal yaitu radar kota Bogor dan Bogor today untuk penyampaian penerimaan dan pendistribusian yang bisa di lihat masyarakat umum. LAZ Al-Azhar Jawa Timur memilih penyampaian pelaporan mengunakan media majalah yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali, untuk disampaikan kepada donatur dan muzakki yang menyalurkan dana ZIS di LAZ Al-Azhar Jawa Timur.

2. Akuntabilitas adalah sebuh prinsip yang menjelaskan suatu kejelasan fungsi pelaksanaan serta pertanggung jawaban, hal ini menyangkut tentang kejelasan struktur organisasi yang dijalankan, sehingga dalam proses pengelolaan sebuah organisasi maupun perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efesien.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Imroatus Sholikhah, dalam hal mempertanggungjawabkan dana zakat, LMI Madiun harus mempunyai sistem pertanggung jawaban yang baik kepada semua pemangku kepentingan. Untuk itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi LMI Madiun sehingga menjadi visi misi utama dalam pengelolaan dana ZIS. Perolehan dana zakat yang terkumpul di LMI Madiun dibuat laporan keuanganya setiap bulan. Hal ini merupakan bentuk pertanggung jawaban lembaga kepada para muzakinya.

Sedangkan yang di terapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur. Setiap akhir bulan LAZ Al – Azhar Jawa Timur mengadakan rapat bersama kantor yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat untuk menyusun laporan perkembangan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah, yang nantinya laporan disampaikan kantor pusat yang ada di Jakarta.

Sedangkan bentuk pertanggung jawabanya kepada donatur atau muzaki LAZ Al – Azhar Jawa Timur belum bisa menyediakan disitus resminya mengenai pelaporan keuangan LAZ Al – Azhar Jawa Timur menyediakan pelaporan pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah melalui majalah yang diberikan kepada doantur atau muzaki LAZ Al – Azhar Jawa Timur⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur sama halnya dengan penelitian terdahulu di LMI Madiun, yang sama - sama mengedepankan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS. Didalam prespektif ini kedua lembaga LMI Madiun dan LAZ Al-Azhar Jawa Timur sama – sama memiliki proses akuntabilitas untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada donatur dan muzakki.

55 ibd

Dalam Prespektif akuntabilitas LAZ Al-Azhar Jawa Timur lakukan setiap akhir bulan menyusun pelaporan penerimaan, pendistribusian dan pendayagunaan yang kemudian disampaikan kepada kantor pusat di Jakarta. LMI Madiun juga menerapkan hal yang sama untuk prespektif akuntabilitas dengan membuat laporan keuangan dalam setiap bulanya.

3. Responsibility adalah sebuah prinisp sebagai bentuk pertanggung jawaban yang dimana hal ini mengatur tentang sebuah prinsip yang dimana sebuah perusahaan maupun organisasi memastikan di patuhinya peraturan yang berlaku, yang mengedepankan kehati – hatian dalam mengelolah sebuah perusahaan maupun organisasi, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku. ⁵⁶

Berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Khoirinida Ulfa pengelolaan zakat pada LAZNAS Nurul Hayat Semarang mengunakan pada pedoman peraturan perundang –undangan pengelolaan zakat yaitu UU No 23 Tahun 2011,untuk tanggung jawab sosial lebih berfokus kepada progam pemberdayaan ekonomi. Selain itu bentuk responsibility kepada mustahik penerima progam pemberdayaan ekonomi dari pihak LAZNAS Nurul Hayat semarang adanya sistem pengawasan sehingga bantuan yang diberikan dapat tersus berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti responsibility yang LAZ Al-Azhar Jawa Timur kepada mustahik tidak terbatas pada progam pemberdayaan ekonomi saja. LAZ Al-Azhar Jawa Timur memiliki progam

_

 $^{^{56}}$ Muh Arife Effendi, $\it The \, Power \, Of \, Good \, Governance \, Teori \, dan \, Implementasi hal 72$

yang bernama Sustaniable Prosperitiy Plan, yang mencakup lima progam unggulan diantaranya; Pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa, Pengentasaan pengangguran dan pemberdayaan usia produktif, Memperbaiki kondisi yatim dan duafa, Pemberdayaan ekonomi, Infrastruktur dan konservasi lingkungan, Penaggulangan bencana dan pemulihan pasca bencana, jaringan relawan.

Penelitian terdahulu Baznas Kota Bogor mengidentifikasikan responsibility meliputi dua aspek yaitu responsif kepda muzakki dan responsif terhadap mustahik bentuknya responsif terhadap muzakki menyapa muzakki melalui berbagai macam kegiatan dan memberikan informasi – informasi teraktual mengenai progam – progam yang sedang berjalan. Sedangkan responsif kepada mustahik dengan mensurvey terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan.

LAZ Al-Azhar Jawa Timur dikatakan responsif dalam melakuakn pengelolaan dana ZIS seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Dwi Yanto Spv Progam dan Pendayagunaan

"Proses pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di LAZ Al-Azhar Jawa Timur sesuai dengan kaidah pada tahun ini, karena pada tahun ini musim pandemi LAZ Al-Azhar Jawa Timur berfokus pada menyasar bantuan pangan dan bantuan alat pelindung diri ke beberapa rumah sakit yang berda di Jawa Timur"

Prespektif responsibility ini untuk mengidentifikasi sebuah Lembaga Amil Zakat dalam merespon berkaitan dengan proses pengelolaan dana ZIS mulai dari Penghimpunan, Pendistribusian,Pendayagunaan, Pelaporan dan Pertanggung Jawaban.

Prespektif ini LAZ Al-Azhar Jawa Timur juga memliki responsif kepada donatur atau muzakki. Adanya aplikasi layanan terhadap donatur atau muzakki dilayanan tersebut donatur dan muzakki dapat meilhat progam – progam yang sedang dijalankan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur dengan penyampaian dana yang dibutuhkan. LAZ Al-Azhar Jawa Timur responsif kepada mustahik sebelum memberi bantua LAZ Al-Azhar Jawa Timur mengirimkan tim lapangan untuk mensurvey mustahik yang akan menerima bantuan.

Hal ini menunjukan bahwa penelitian terdahulu Baznas Kota Bogor dan LAZNAS Nurul Hayat Semarang juga oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan persepktif yang berbeda, bahwa responsibility tidak terbatas pada progam – progam pemberdayaan dana ZIS melainkan pertangungjawaban dan pendampingan progam yang berjalan, sehingga progam tersebut dapat berkembang dan dapat memberi kepada penerima bantuan selanjutnya.

4. Independency merupakan sebuah prinsip yang berkaitan dengan kemandirian dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan maupun organisasi, dalam menjalani proses pengelolaanya tersebut tidak memiliki tekanan atau pengaruh kepentingan sepihak baik diluar organisasi maupun

didalam organisasi, dalam hal pengambil keputusan mengedepankan objektifitas dalam melakukan pengelolaan perusahaan maupun organisasi. ⁵⁷

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Yasmin Nurul Fitriah, pada LAZISNU Jawa Tengah, pada prinsip independen atau kemandirian yang diterapkan oleh LAZISNU Jawa Tengah adanya kebijakan mengenai rangkap jabatan atau lembaga lain yang berafiliasi dengan partai politik, Progam dan aktivitas lembaga amil zakat bersifat independen dan bebas dalam tahap penggelolaanya dikelolah secara profesional dan adanya aturan yang jelas jam kerja amil secara full time.

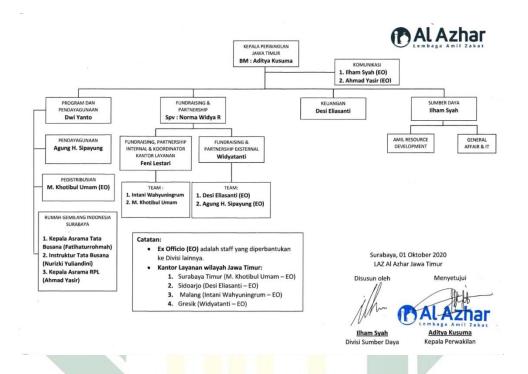
Sedangkan yang diterapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur, menerapkan progam aktivitas lembaga yang bersifat independen dengan dibuktikan adanya proses komunikasi organisasi yang dimana setiap divisi diberi kebebasan dalam menyusun progam kerjanya, dan proses pengelolaan organisasi secara profesional dengan adanya komunikasi yang terstruktur dengan baik, dengan dibuktikanya kantor cabang akan menyusun laporan progam yang telah dibuat kepada kantor pusat, guna memproleh perizinan pelaksanaan progam dan sekaligus pencairan dana yang akan digunakan untuk membiayai progam tersebut.

Sedangkan dalam hal mengenai kebijakan rangkap jabatan atau lembaga lain yang berafiliasi dengan partai politik, masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan di LAZ Al – Azhar Jawa Timur masih

-

⁵⁷ Siswanto, Sutojo dan E Jhon Aldrige, GCG (*Tata Kelola Perusahaan yang SehatI*), Jakarta: PT.Damar Mulia Pustaka, 2005) hal 88

terdapat anggotanya yang rangkap jabatan dibuktikanya bagian struktur organisasi.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi LAZ Al-Azhar Jawa Timur Sumber: Katalog LAZ Al-Azhar Jawa Timur

Hal ini menunjukan bahwa penelitian terdahulu LAZISNU Jawa tengah dan peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan prespektif yang berbeda beradasrkan kebijakan mengenai rangkap jabatan. LAZ Al-Azhar Jawa Timur masih ditemukannya setiap satu amil, memegang dua divisi, dari hal yang ditemukan diatas dapat menghambat profesionalitas pengelolaan Lembaga Amil Zakat. Saran bagi LAZ Al – Azhar Jawa Timur agar membenahi struktur organisasi supaya tidak terdapat rangkap jabatan dan juga lebih meningkatkan pengunaan media sosial dalam melakukan keterbukaan informasi

 Fairnnes adalah sebuah prinsip yang menjelaskan tentang kewajaran dan kesetaraan dalam memenuhi hak – hak stakeholder,penerapan prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan sikap pengelolaan yang adil dalam sebuah perusahaan maupun organisasi⁵⁸

Dalam penelitian terdahulu oleh Khoirinida Ulfa yang di lakukan pada LAZNAS Nurul Hayat Semarang dalam penerapan kesetaraan dan kewajaran atau *Fairness*, dalam penyaluran dana zakat menyasar 8 asnaf, dalam memperlakukan muzaki dan mustahik sama tidak membeda bedakan para muzaki dan mustahik semaksimal mungkin diperlakukan secara adil dan wajar. dalam segi penghimpunan dana zakat terdapat tiga metode pembayaran zakat yang bisa dipilih muzaki yaitu layanan jemput donasi,layanan aplikasi ZakatKita dan mendatangi kantor layanan secara langsung, walaupun terdapat tiga metode yeng berbeda, namun perlakukan dalam pelayanan zakat tetap sama. Sedangkan yang diterapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur, dari segi pelayanan kepada muzaki atau donatur bisa membayar melalui transfer bank atau scan barcode dan mendatangi lokasi drive true dan kantor layanan yang disediakan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur.

Untuk proses kesetaraan dan keadilan yang LAZ Al – Azhar Jawa Timur berikan kepada mustahik, untuk menjalankan proses pendampingan progam yang diterima oleh mustahik mulai dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan dinamakan saung ilmu yang dibangun dibeberapa

_

⁵⁸ Mal An Abdullah, Corporate Governance hal 73

wilayah Jawa Timur sebagai bentuk perhatian lembaga kepada mustahik penerima progam pemberdayaan.

Dalam prespektif fairnnes ini mengidentifikasi meggenai kewajaran dan kesetaraan dalam proses pelayanan baik kepada donatur atau muzakki dan juga kepada para mustahik. Penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan Penelitian oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan prespektif dan penerapan yang berbeda.

Penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Semarang untuk penerapan fairnnes kepada donatur atau muzakki, mustahik proses penerapan kepada donatur atau mustahik memiliki tiga jenis layanan diantaranya jemput zakat, via aplikasi zakat kita dan transfer bank datang langsung ke LAZNAS Nurul Hayat Semarang. Secara pelayanan yang ditawarkan sama dengan yang diterapkan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur kepada donatur atau muzakki.

Pada penelitian terdahulu dan dilakukan oleh peneliti dalam prespektif fairnnes kepada mustahik LAZNAS Nurul Hayat Semarang memiliki acuan tersendiri dalam memberikan bantuan kepada mustahik. LAZ Al-Azhar Jawa Timur menerapkan dengan menyalurkan dana ZIS kepada program lembaga terlebih dahulu, barulah menyalurkan kepada mustahik.

Tabel 4.1 Implementasi Good Governence di LAZ A;-Azhar Jawa Timur

Prinsip Good Governance		Indikator	Implementasi	
Transparansi		Rencana Kerja Tahunan	Setiap satu tahun sekali para amil melakukan musyawarah dalam menentukan progam kerja	
		Laporan berkala keuangan berkala triwulanan	menerbitkan laporan keuangan truwlanan dalam bentuk laporan di majalah	
		Sistem manajemen informasi	menggembangkan apilaski dalam proses pelaporan pada muzakki	
		Laporan kegiatan dan keuangan incidental	menggunakan media sosial dalam publikasi kegiatan	
		Informasi penting tentang kegiatan incidental	adanya bentuk pelaporan berupa majalah LAZ Al-Azhar Jawa Timur	
Akuntabilitas		Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat	Koordinasi dengan beberapa kantor wilayah dalam penyusunan laporan keuangan	
		Komite audit dan manajemen risiko	LAZ Al – Azhar Jawa Timur setiap satu minggu sekali melakukan penyetaraan akun keuangan lembaga dan kwitansi penerimaan tujuan ini untuk memeriksa apakah pihak divisi keuangan sudah benar menginput data yang ada di	
			kwitansi ke sistem keuangan lembaga	
		Koordinasi program kerja	Stiap progam yang akan dijalankan pastinya membutuhkan dana dengan berkoordinasi kepada pihak divisi keuangan	
		Monitoring program kerja/kegiatan	Setiap Progam kerja yang dijalankan memiliki pengawas untuk mengontrol jalanya progam	
		Evaluasi program kerja/kegiatan	Setiap akhir bulan LAZ Al – Azhar Jawa Timur rapat bersama untuk menyusun laporan perkembangan pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah baik itu kantor yang ada di Jawa Timur,	
Responsibility		Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang- undangan	setiap divisi yang ada di struktur organisasi telah membentuk SOPnya masing – masing dalam menjalankan tugasnya.	

Prinsip Good Governance	Indikator	Implementasi
	Kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan	progam lembaga ada lima progam unggulan dalam lingkup Sustainable Prosperitiy Plan diantaranya; Pengentasan kemisikan dam pemberdayaan masyarakat desa, Pengentasan Pengganguran dan pemberdayaan usia produktif, Memperbaiki Kondisi Kehidupan Yatim dan Duafa,
		Pemberdayaan Ekonomi, Infrastruktur dan konservasi lingkungan, Penaggulangan bencana dan pemulihan pasca bencana dan jaringan relawan.
	Keterbukaan informasi sesuai regulasi	LAZ Al – Azhar Jawa Timur himpun, proses pengelolaan dana tersebut mengacu pada udang-undang no 23 tahun 2011 yang mana undang – undang ini mengatur tentang pengelolaan dana zakat.
Independency	Kondisi saling menghormati hak, kewajiban, dan tugas masing-masing bidang/devisi Kondisi bahwa selain pengurus dilarang mencampuri urusan lembaga.	LAZ Al – Azhar Jawa Timur, memberikan kebebasan setiap divisi untuk menyusun progam kerja. Pihak mustahik dan muzakki tidak memiliki peran penuh dalam mengatur kebijakan lembaga. Karena mustahik dan muzakki hanya dapat memberikan saran
	Kondisi menghindari benturan kepentingan dalam keputusan.	Setiap kejadian pengambilan keputusan dilandasi dengan sistem demokrasi atau musyawarah mufakat.
	Adanya pedoman yang jelas dan tegas tentang eksistensi setiap bidang/devisi dalam lembaga.	Kantor cabang nantinya akan menyusun laporan progam yang telah dibuat untuk diberikan ke kantor pusat guna memperoleh pencairan dana zakat infaq dan sedekah. Tujuan dari adanya pengajuan progam ke kantor pusat yaitu untuk digunakan sebagai membiayai progam tersebut.

Prinsip Good Governance	Indikator	Implementasi
Fairness	Kondisi kerja yang baik dan aman bagi pengurus	LAZ Al – Azhar Jawa Timur juga melakukan pendampingan dalam menjalankan progam pemberdayaan untuk mustahik.
	Adanya peraturan yang melindungi kepentingan semua pihak	LAZ Al – Azhar Jawa Timur himpun, proses pengelolaan dana tersebut mengacu pada udang-undang no 23 tahun 2011 yang mana undang – undang ini mengatur tentang pengelolaan dana zakat.
	Adanya peraturan pelaksanaan lembaga	setiap divisi yang ada di struktur organisasi telah membentuk SOPnya masing – masing dalam menjalankan tugasnya.
	Adanya kebijakan untuk melindungi lembaga	Selama masa pandemi ini LAZ Al – Azhar Jawa Timur memberikan rasa aman kepada para donatur di LAZ Al – Azhar Jawa Timur dengan mekanisme membayar melalui drive true yang di sediakan.

B. Implementasi Sistem Pengendalian Internal di LAZ Al – Azhar Jawa Timur

Pengendalian internal memiliki pengertian suatu proses dari usaha tindakan – tindakan yang tepat dan integrasi dalam proses pengelolaan sebuah perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuanya, pada penerapannya pengendalian internal melibatkan semua anggota dalam suatu organisasi, sehingga dapat memberikan keyakinan terpercaya atas kegiatan organisasi. ⁵⁹

_

⁵⁹ Trisno Wardy Putra "Struktur dan Pengendalian Internal Organisasi Pengelolaan Zakat", (Madinah:Jurnal Studi Islam Vol 7 No 2 Tahun 2020) hal 154

Dalam proses pengendalian internal ada lima komponen dasar atau kebijakan prosedur yang digunakan dalam proses manajemen pengelolaan perusahaan atau lembaga, untuk memberi keyakinan proses pengendalian internal dapat terpenuhi. Kelima konsep tersebut adalah Lingkungan Pengendalian, manajemen risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian. ⁶⁰

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan komponen yang terdapat pada pengendalian internal, lingkungan pengendalian merupakan bentuk sifat suatu organisasi yang menyusun suatu kebijakan dan manajemen pengelolaan dalam upaya pelaksanaan program yang efektif dan efesien guna mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau perusahaan.⁶¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Zunitasari yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Madiun memiliki kebijakan dan prosedur yang terdapat pada SOP dan Job description para karyawan tentang perilaku, didalam penyusunan kontrak kerja terdapat beberapa peraturan yang disusun secara komperehensif mengenai hal – hal yang dilakukan, serta hal hal yang bersifat larangan.

Sedangkan yang diterapkan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur membentuk divisi khusus yang tugasnya melakukan proses pengendalian internal yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah yang tugasnya nanti akan membentuk pedoman mengenai pengelolaan dana zakat, infaq dan

_

⁶⁰ Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, Auditing, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal 223-224

⁶¹ Wiliam F.Messier, Jasa Auditing dan Assurance (Jakarta: Salemba Empat, 2014) hal 195

sedekah, dan pedoman ini akan menjadi bahan rujukan oleh amil di LAZ Al

– Azhar Jawa Timur dalam proses pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah.

Kemudian setelah mengikuti pedoman tersebut LAZ Al – Azhar Jawa Timur melibatkan pihak eksternal dari lembaga untuk melakukan proses pengendalian internal. Hal ini LAZ Al – Azhar Jawa Timur melibatkan Badan Amil Zakat Nasional dan Kantor Akuntan Publik dalam menjalakan tugas sebagai Lembaga Amil Zakat.

Pada perspektif lingkunagn pengendalian pengukuran mengenai kebijakan pengelolaan organisasi dalam mencapai tujuan, dapat diketahui melalui lingkungan pengendalian. Penelitian terdahulu pada LAZNAS Nurul Hayat Madiun dan yang dilakukan oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan perspektif yang sama.

Pada penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Madiun, dalam melaksanakan lingkungan pengendalian membentuk SOP disetiap divisinya dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. LAZNAS Nurul Hayat Madiun juga menyusun pedoman peraturan dalam melakukan pengelolaan dana ZIS. Peneliti prespektif lingkuangan pengendalian yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur membentuk divisi khusus yang sama halnya Dewan Pengawas Syariah yang membuat pedoman pengelolaan dana ZIS. Pedoman tersebut akan menjadi acuan LAZ Al-Azhar Jawa Timur dalam melakukan pengelolaan dana ZIS.

-

⁶² Hasil Wawancara Aditiya Kusuma Kepala LAZ Al – Azhar Jawa Timur

Hal ini menunjukan bahwa penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Madiun juga peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur proses lingkungan pengendalian yang diterapkan berbeda membentuk pedoman pengelolaan dana ZIS. Pedoman yang dibentuk oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur disusun oleh Dewan Pengawas Syariah. Selanjutnya yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur dalam menjalankan lingkungan pengendalian bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional dan Kantor Akuntan Publik.

2. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan respon untuk mengidentifikasi hal apa yang perlu ditindaklanjuti dalam sebuah proses pengelolaan organisasi dan perusahaan. Dari sebuah prinisp manajemen risiko dapat mengidentifikasi dan melakukan pertimbagan terhadap pengelolaan manajemen risiko baik dari pihak eksernal maupun internal yang dapat mempengaruhi sebuah kinerja baik perusahaan maupun lembaga⁶³

Pada penelitian terdahulu oleh Ena Zunita Sari pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Madiun lebih menekankan kepada sistem monitoring dan evaluasi, dalam proses monitoring dan evaluasi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun memanfaatkan aplikasi – aplikasi pada google. Dalam proses pencarian karyawan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional di bidangnnya.

⁶³ ibd hal 197

Prespektif Manajemen Risiko yang dilakukan oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur yaitu melakukan perencanaan penghimpunan hingga kepada proses pendistribusian. LAZ Al-Azhar Jawa Timur terlebih dahulu menghitungkan zakat yang harus dibayarkan oleh muzakki dengan mengikuti SOP yang ada kemudian dana yang terkumpul diinput oleh divisi keuangan, lalau divisi keuangan memberikan kepada divisi program dan pendayagunaan agar didistribusikan kepada mustahik.

Proses pendistribusian oleh LAZ Al-Azhar Jawa Timur memiliki dua teknis. Teknis yang pendistribusian bantuan berupa pangan uang tunai dan pembinaan keagamaan. Teknis yang kedua pendistribusian bantuan masuk kedalam program lembaga berupa bantuan modal usahaa, pelatihan dan pembinaan keagamaan. Sasaran dari kedua teknis yaitu para mustahik. ⁶⁴

Prespektif Manajemen Risiko untuk menggidentifikasi menggidentifikasi dan melakukan pertimbagan terhadap pengelolaan manajemen risiko baik dari pihak eksernal maupun internal yang dapat mempengaruhi sebuah kinerja baik perusahaan maupun lembaga. Penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Madiun dan penelitian oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan prespektif yang berbeda.

Penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Madiun mengidentifikasi manajemen risiko sebagai alat evaluasi kinerja organisasi dengan pengunaan media sosial sebagai bahan evaluasi. LAZNAS Nuru Hayat Madiun menggunkan manajemen risiko sebagai acuan rekruitmen

-

⁶⁴ Hasil Wawancara IlhamSyah Ketua Divisi Kelembagaan dan Komunikasi

karyawan sebagai bentuk memperbaiki kondisi Sumber Daya Manusia yang terdapat pada LAZNAS Nurul Hayat Madiun.

Hasil ini menunjukan bahwa penelitian terdahulu LAZNAS Nurul Hayat Madiun dan penelitian oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur berbeda berdasarkan kategori penerapannya dalam melakukan manajemen risiko tidak hanya memperhatikan dari satu aspek saja, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek. Aspek — Aspek tersebut diantaranya, Manajemen Risiko Strategis, Manajemen Risiko Keuangan, Manajemen Risiko Informasi.

3. Sistem Informasi dan komunikasi

Proses informasi dan komunikasi merupakan ini merupakan sebuah komponen yang terdapat pada lingkungan pengendalian yang dimana komponen merupakan sebuah cara penyampaian informasi dan komunikasi yang terdapat pada sebuah organisasi maupun perusahaan, tujuanya adalah sebagai bentuk media peyebarluasan informasi atau penyampaian hasil kinerja suatu organisasi atau perusahaan.

Bedasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan Siti Maria dan Sisika Putri Imaroh pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember,pencatatan informasi, proses informasi dan komunikasi yang terjadi pada YDSF cabang jember baik yang berhubungan dengan proses penghimpunan dan pendayagunaan, dari penangung jawab kantor umum selalau meminta pertanggung jawaban pada pendayagunaan kemudian diserahkan kepada direktur pelaksana dan dipertanggung jawabkan kepada publik Pada

transaksi antara amil dan muzakki YDSF Cabang Jember pengklasifikasikan keuangan ke dalam pos – pos sesuai dengan rekeningnya.⁶⁵

Dalam penerapannya yang dilakukan oleh LAZ AL – Azhar Jawa Timur dalam proses melakukan penghimpunan, LAZ Al – Azhar Jawa Timur sedang mengembangkan sebuah aplikasi yang dikhususkan kepada donaturnya, nantinya para donatur tersebut dapat melihat program yang sedang dijalankan, melalui aplikasi tersebut, selain lewat apliaksi kita juga menerima penghimpunan melalui transfer bank. Sedangkan dalam proses komunikasi dan informasi pertangung jawabanya,pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah LAZ Al – Azhar Jawa Timur tidak mempublikasikan secara khusus ,laporan keuangan yang dipublikasikan dijadikan satu satu dengan kantor pusat melalui majalah yang kami terbitkan selama tiga bulan sekali⁶⁶

Hasil ini menunjukan bahwa penelitian terdahulu YDSF cabang Jember dan juga pada penelitian oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur prespektif sistem informasi dan komunikasi, pada penerapannya yang dilakukan oleh YDSF cabang Jember lebih menjelaskan mengenai alur pelayanan mulai dari penghimpunan sampai dengan pendistribusian. LAZ Al-Azhar Jawa Timur menggunakan digitalisasi menggunakan pelayanan berbasis aplikasi, sehingga donatur atau muzakki dapat mengetahui program

_

⁶⁵ Siti Maria Wardayati, Sisika Putri Imaroh "Analisis Pengendalian Internal COSO Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Yayasan Dana Sosial Alfala Jember", Jurnal Of Social Science and Religion Vol 22, No 02 Desember 2020 hal 234

⁶⁶ Hasil Wawancara Aditiya Kusuma, Kepala Lembaga LAZ Al – Azhar Jawa Timur

yang sedang dijalankanya dan pengunaan media majalah dalam melaporkan pengelolaanya.

Prespektif sistem informasi dan komunikasi dari kedua lembaga LAZ Al-Azhar Jawa Timur, lebih terperinci dalam menjelaskan sistem informasi dan komunikasi. Penyampaian informasi dan komunikasi yang terdapat pada sebuah LAZ, tujuanya adalah sebagai bentuk media penyebarluasan informasi atau penyampaian hasil kinerja suatu LAZ.

4. Aktifitas Pengendalian

Aktifitas pengendalian merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan oleh lembaga dan perusahaan dalam proses menetapkan prosedur atau kebijakan yang sesuai guna membantu proses manajemen dalam memantau pelaksanaan tugas, adapun hal – hal yang dapat dilakukan yaitu kebijakan dalam menentukan prosedur,pemisahan tugas.⁶⁷

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Maria Wardayati dan Siska Putri Imaroh pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Cabang Jember, aktivitas terhadap otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas di Yayasan Dana sosial Al Falah cabang Jember, dilakukan pihak yang memiliki jabatan yang lebih tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pengambil keputusan yang tepat atas transaski dan aktivitas. memperhatikan lima kondisi diantaranya. Pertama jumlah kas yang ada disamakan dengan bukti – bukti pendukung yang ada, kedua ketersediaan dana untuk membiayai operasional lembaga, Tiga penyususnan SOP

٠

⁶⁷ Wiliam F. Jasa Audit dan Assurance. hal 199

lembaga, Kelima pencatatan segala bentuk transaksi disamakan dengan bukti-bukti yang ada.

Sedangkan yang terjadi pada LAZ Al – Azhar Jawa Timur, setiap program yang dijalankan, sebagai bentuk aktivitas pengendalian, LAZ Al – Azhar Jawa Timur, memiliki pengawas lapangan untuk melakukan pemantauan program yang dijalankan nantinya pengawas lapangan nanti akan bekoordinasi dengan divisi yang ada di lembaga untuk melaporkan perkembangan program yang dijalankan.

Penyampaian perkembangan program yang sedang dijalankan, pengawas lapangan akan menyampaikan kepada divisi program dan pendayagunaan, setelah itu divisi program dan pendayagunaan akan melaporkan kepada pimpinan LAZ Al – Azhar Jawa Timur, setelah itu pimpinan LAZ Al – Azhar Jawa Timur akan menyampaikan hasil laporan program yang dijalankan kepada pimpinan kantor pusat yang ada di Jakarta.

Aktivitas Pengendalian ini untuk membantu proses manajemen pelaksanaan tugas. Penelitian terdahulu YDSF cabang Jember dan penelitian oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan perbedaan hasil untuk menerapkan aktifitas pengendalian.

Penelitian terdahulu YDSF cabang Jember mengidentifikasi penerapan aktivitas pengendalian memberikan hasil sebagai berikut.YDSF cabang Jember mengedepankan pengelolaan internal lembaga. LAZ Al-Azhar Jawa Timur membangun pengawasan dalam pengelolaan program lembaga, ini dibuktikan dengan adanya pengawas lapangan yang

berkoordinasi dengan divisi – divisi yang ada di LAZ Al-Azhar Jawa Timur. Selanjutnya hasil kerja pelaporan program kepada kantor pusat.

Hasil ini menunjukan penelitian terdahulu YDSF cabang Jember dan penelitian oleh peneliti di LAZ Al-Azhar Jawa Timur memberikan hasil yang berbeda berdasrkan pola penerapanya pada YDSF cabang Jember mengkedepankan pengelolaan internal lembaga sedangkan yang di dapat oleh peneliti LAZ Al-Azhar Jawa Timur. Memberikan hasil yang berbeda dimana dalam melakukan monitoring program berkerjasama dengan tokoh masyarakat sekitar penerima progaam sebagai pengawas lapangan. Maka dari aktivitas pengendalian LAZ sebuah upaya proses menetapkan kebijakan proses manajemen untuk memantau pelaksanaan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

 Transparansi, LAZ Al-Azhar Jawa Timur dalam proses transparansi menerbitkan laporan keuangan secara triwulan melalui media majalah, dan menggunakan media sosial dalam publikasi kegiatan

Akuntabilitas LAZ Al-Azhar Jawa Timur setiap satu minggu sekali melakukan penyetaraan akun keuangan lembaga dan kwitansi penerimaan tujuan ini untuk memeriksa apakah pihak divisi keuangan sudah benar menginput data yang ada di kwitansi ke sistem keuangan lembaga

Responsibility LAZ Al-Azhar Jawa Timur setiap divisi yang ada di struktur organisasinya telah membentuk SOPnya masing — masing dalam menjalankan tugasnya, LAZ Al-Azhar Jawa Timur menghimpun proses pengelolaan dana ZIS mengacu pada undang-undang no 23 tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan dana zakat.

Independency Kantor cabang nantinya akan menyusun laporan progam yang telah dibuat untuk diberikan ke kantor pusat guna memperoleh pencairan dana zakat infaq dan sedekah. Tujuan dari adanya pengajuan progam ke kantor pusat yaitu untuk digunakan sebagai membiayai progam tersebut Fairness LAZ Al-Azhar Jawa Timur juga melakukan pendampingan dalam menjalankan progam pemberdayaan untuk mustahik.

2. Implemenrasi sistem pengendalian internal di LAZ Al – Azhar Jawa Timur adalah Lingkungan Pengendalian LAZ Al – Azhar Jawa Timur membentuk divisi khusus untuk melakukan pengendalian internal yang dilakukan Dewan Pertimbangan Syariah akan membentuk mengenai pedoman pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan LAZ Al – Azhar Jawa Timur. . LAZ Al – Azhar Jawa Timur memiliki pengawas lapangan yang mana tugasnya untuk melakukan pemantauan program yang dijalankan oleh LAZ Al – Azhar Jawa Timur, berikutnya pengawas lapangan akan menyampaikan laporanya kepada divisi Program dan Pendayagunaan yang nantinya akan disampaikan kepada ketua LAZ Al – Azhar Jawa Timur, selanjutnya akan dilaporkan keppada kantor pusat di Jakarta

B. Saran

Sesuai dengan judul yang dikemukakan terkait implementasi good governance sebagai pengendalian internal terhadap pengelolaan dana ZIS di LAZ Al – Azhar Jawa Timur, dengan ini peneliti memberikan sara bagi LAZ Al – Azhar Jawa Timur. Saran bagi LAZ Al – Azhar Jawa Timur agar membenahi struktur organisasi supaya tidak terdapat rangkap jabatan dan juga lebih meningkatkan pengunaan media sosial dalam melakukan keterbukaan informasi

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dan Kaya Ilmiah

- Muhammad Syaiful Anwar, Implementasi Good Governance di Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta", Naska Publikasi-Universitas Islam Negeri Surakarta 2016 hal 14-17
- Agus Permana, Ahmad Baehaqi "Lembaga Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance" Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan) Vol 3, 2 Juli Desember 2018, hal 118
- Analisis Pengendalian Intren Coso pada Pengelolaan dana Zakat, Infak dan sedekah" Studi kasus Pada Yyayasan dana sosial Al Falah cabang jember (Socia Science and Religion) Vol 22, No 02 Desember 2015, hal 231
- Andrean Muhammad Anwar Krisno Septyan "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Vol 6, No 1 Maret 2019, hal 36
- Aprizal, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Umat", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
- Endriana "Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Zakat"
- Hardini dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2020) hlm 17
- La Amirudin "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Badan Amil Zakat Daerah Provinsi Riau" Universitas Maritim Raja Ali Haji(Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi) hal 4
- Laz Al Azhar Laporan Audit Keuangan 2017
- Muhammad Syaiful Anwar , "Implementasi Prinsip Good Amil Governance di Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019) hal 14 17
- Siti Marya Wardati(dkk), Analisis Pengendalian Intenal Coso Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah, Analisa Journal of Social Science and Religion, 2 (Desember) 2015, hal 228 229

- Sri Nurhayati, Dodi Siswantoro, Taufikur Rahman Catur Sasongko, dan kawan kawan "Akuntansi dan Manajemen Zakat (Jakarta: Salemba empat) hal 97
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 330

TMBooks, Sistem Informasi Akuntansi (Yogyakarta: Andi Offset, 2015) hal 36

Yulianti R.T , Good Corporate Governance di Lembaga Zakat (Cetakan I) 2016

Sumber Internet

- https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/06/01/oquu7c396penghimpunan-zakat-di-indonesia-rendah-ini-penyebabnya diakses pada 18/12/2020/ Pukul 20:13
- https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/11/20/ozpviy423baznas-potensi-zakat-jatim-capai-rp-15-triliun diakses pada 05/01/2021/ Pukul 11:25
- https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/diakses pada tanggal 30/11/2020 pukul : 06: